ANALISIS PENENTUAN METODE HARGA TRANSFER YANG TEPAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA PUSAT LABA PADA PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Skripsi

Dibuat Oleh :

Ida Laelasari
021106201

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
MEI 2010

ANALISIS PENENTUAN METODE HARGA TRANSFER YANG TEPAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA PUSAT LABA PADA PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapi gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,	Ketua Jurusan,
(Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak.)	(Karma Syarif, MM., SE.)

ANALISIS PENENTUAN METODE HARGA TRANSFER YANG TEPAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA PUSAT LABA PADA PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Sabtu. Tanggal : 15 Mei 2008

Ida Laelasari
021106201

Menyetujui

Dosen Penilai,

(Drs. Soemarno, MBA.)

Pembimbing,

(Edhi Asmirantho, MM., SE.)

Co. Pembimbing

(Yudhia Mulya, MM., SE.)

(Rp. 2.508) kurang tepat atau harga transfernya teralu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp.2.574) harga transfernya tidak tinggi dan tidak terlalu rendah atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.752) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi.

Penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya diukur dengan tolak ukur profiabilitas , pertumbuhan, dan efisiensi operasi. Penilaian kinerja pusat laba pada tahun 2007,2008,2009 untuk penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga transfer biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dan sandal kurang tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sandal lebih baik dibandingkan penilaian kinerja pusat laba divisi sepon. Penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dan divisi sandal cukup tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal sama-sama cukup baik. Sedangkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dan sandal kurang tepat karena divisi penilaian kinerja pusat laba divisi sepon lebih baik dibandingkan dengan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal.

Analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam penilaian kinerja pusat laba. Penentuan metode harga transfer yang tepat untuk memotivasi divisi sepon dan divisi sandal untuk meningkatkan kinerja pusat labanya. Hendaknya divisi sepon dan divisi sandal menentukan harga transfer yang tepat karena itu sangat mempengaruhi penilaian kinerja pusat laba masing-masing.Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang cukup tepat dan berpengaruh cukup baik pada penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan divisi sandal dibandingkan dengan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba dan harga transfer berdasarkan negosiasi.

ABSTRAK

IDA LAELASARI. NPM 021106201. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya. Di bawah bimbingan : EDHI ASMIRANTHO dan YUDHIA MULYA.

Harga transfer *(transfer pricing)* merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama. suatu divisi dari suatu perusahaan menghasilkan produk yang digunakan dalam proses produksi divisi lain, timbul proses penentuan metode harga transfer yang tepat. Metode yang digunakan dalam penentuan harga transfer yaitu metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus, dan metode harga transfer berdasarkan negosiasi. Metode harga transfer diukur dengan penilaian kinerja pusat laba yaitu dengan tolak ukur profitabilitas, tolak ukur pertumbuhan , dan tolak ukur efisiensi operasi. penentuan metode harga transfer akan mempengaruhi penilaian kinerja manajer pusat laba

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya, penilaian kinerja pusat laba pada PT.Halim Jaya Sakti Surabaya, dan mengetahui analisis penentuan metode harga transfer yang tepat dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, teknik penelitian yang digunakan adalah statistik kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode harga transfer yang tepat yang membandingkan beberapa alternatif metode harga transfer yaitu harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, dan negosiasi dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba.

Analisis penentuan metode harga transfer pada PT, Halim Jaya Sakti Surabaya yaitu dengan membandingkan beberapa alternatif metode harga transfer yaitu metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu harga transfer menurut kebijakan perusahaan, metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus dan metode harga transfer berdasarkan negosiasi.penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba tidak tepat karena harga transfernya terlalu rendah, harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang tepat karena harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, sedangkan harga transfer berdasarkan bnegosiasi kurang tepat juga karena harga transfernya terlalu tinggi. Berikut ini analisis perbandingan metode harga transfer pada tahun 2007, harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp. 1.991) kurang tepat atau harga transfernya terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp. 2.048)harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.194) kuarang tepat atau terlalu tinggi. pada tahun 2008 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp.2.172) kuarang tepat atau terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp.2.233) harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.382) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi. pada tahun 2009 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Illahi Rabbi yang telah memberikan hidayah serta kekuatan pada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE), Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul yang penulis angkat adalah "Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Pusat Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya". Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan mungkin dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1) Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang dan bantuan baik moril maupun materi hingga penulis dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
2) Bapak Prof. Dr. Eddy Mulyadi Soepardi, MM., SE., Ak., selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3) Bapak Karma Syarif, MM., SE., selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4) Ibu Lesti Hartati, SE., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

5) Ibu Yetty Husnul Hayati, SE., MM., selaku Koordinator Seminar Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
6) Bapak Drs. Soemarno, MBA., selaku dosen penilai skripsi penulis.
7) Bapak Edhi Asmirantho, MM., SE., selaku dosen Pembimbing skripsi penulis.
8) Ibu Yudhia Mulya, MM., SE., selaku dosen Co. Pembimbing skripsi penulis.
9) Bapak Arif Trie Hardiyanto, MM., Drs., Ak., selaku dosen Mata Kuliah Konsentrasi Manajemen Akuntansi.
10) Seluruh Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
11) Teman-teman seperjuangan khususnya Kelas F Angkatan 2006.
12) Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah seminar ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bogor, Mei 2010

Penulis

UNIVERSITAS
PAKUAN

UNIVERSITAS
PAKUAN

DAFTAR ISI

		Hal.
JUDUL		i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI		ii
ABSTRAK		iv
KATA PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		xi
DAFTAR GAMBAR		xvi
DAFTAR LAMPIRAN		xvii
BAB I	**PENDAHULUAN**	
	1.1. Latar Belakang Penelitian	1
	1.2. Perumusan dan Identifikasi Masalah	8
	1.2.1. Perumusan Masalah	8
	1.2.2. Identifikasi Masalah	9
	1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	9
	1.3.1. Maksud Penelitian	9
	1.3.2. Tujuan Penelitian	10
	1.4. Kegunaan Penelitian	10
	1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian	11
	1.5.1. Kerangka Pemikiran	11
	1.5.2. Paradigma Penelitian	14
	1.6. Hipotesis Penelitian	15
BAB II	**TINJAUAN PUSTAKA**	
	2.1. Manajemen Akuntansi	16
	2.1.1. Pengertian Manajemen Akuntansi	16
	2.1.2. Fungsi Manajemen Akuntansi	17
	2.1.3. Tujuan Manajemen Akuntansi	19
	2.2. Harga Transfer	20
	2.2.1. Pengertian Harga Transfer	20
	2.2.2. Kriteria Penentuan Harga Transfer	20
	2.2.3. Metode Harga Transfer	22
	2.3. Penilaian Kinerja Pusat Laba	24
	2.3.1. Pengertian Penilaian Kinerja.	24
	2.3.2. Tujuan Penilaian Kinerja.	25
	2.3.3. Manfaat Penilaian Kinerja	25
	2.3.4. Tahap Penilaian Kinerja	27
	2.3.5. Pengertian Pusat Laba	29
	2.3.6. Penilaian Kinerja Pusat Laba	30
	2.4. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer yang Tepat dan Pengaruhnya terhadap Penilaian Kinerja Pusat Laba	32
BAB III	**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**	
	3.1. Objek Penelitian	34
	3.2. Metode Penelitian	34

3.2.1. Desain Penelitian 34
3.2.2. Operasionalisasi Variabel 36
3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data..... 36
3.2.4. Metode Analisis 37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan 40
4.1.1. Sejarah Perusahaan 40
4.1.2. Struktur Organisasi, Tanggungjawab dan Wewenang PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 41
4.1.2.1. Struktur Organisasi 41
4.1.2.2. Tanggungjawab dan Wewenang 41
4.1.2.3. Deskripsi Divisi 48
4.1.3. Bidang Usaha Perusahaan dan Proses Produksi 49
4.1.3.1. Bidang Usaha Perusahaan 49
4.1.3.2. Proses Produksi 49
4.2. Pembahasan 53
4.2.1. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 53
4.2.1.1 Analisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 54
4.2.1.2 Analisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 57
4.2.1.3 Analisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 61
4.2.1.4 Analisis Perbandingan Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Dan Negosiasi pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 64
4.2.2. Penilaian Kinerja Pusat Laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya..... 65
4.2.2.1. Penilaian Kinerja Pusat laba Berdasarkan Biaya penuh tambah laba Pada Divisi Sepon Dan divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 66
4.2.2.2. Penilaian Kinerja Pusat Laba,Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Dan divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 83
4.2.2.3. Penilaian Kinerja Pusat Laba Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Dan divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya 98

4.2.2.4. Perbandingan Penilaian Kinerja Pusat Laba Berdasrkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Dan Negosiasi Pada Pada Divisi Sepon Dan divisi Sandal PT. HalimJaya Sakti Surabaya..... 114
4.2.3. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Pusat Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya..... 123

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 127
5.1.1. Simpulan Umum 127
5.1.2. Simpulan Khusus 128
5.2. Saran 131

JADWAL PENELITIAN
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1 :	Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2007,2008, dan 2009	3
Tabel 2 :	Harga Jual Untuk Divisi Sepon Tahun 2007, 2008 dan 2009	4
Tabel 3 :	Harga Jual Untuk Divisi Sandal Tahun 2007, 2008 dan 2009	4
Tabel 4 :	Laporan Laba Rugi Divisi Sepon Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Tahun 2007, 2008 dan 2009	5
Tabel 5 :	Laporan Laba Rugi Divisi Sandal Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Tahun 2007, 2008 dan 2009	5
Tabel 6 :	Perbandingan Harga Transfer Berdasarkan Harga pasar Dan Biaya Ditambah Laba pada Divisi Sepon Tahun 2007,2008, dan 2009	6
Tabel 7 :	Selisih Harga Jual Berdasarkan Harga pasar dan Biaya Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, Dan 2009	7
Tabel 8 :	Operasional Variabel	36
Tabel 9 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2007	56
Tabel 10 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2008	56
Tabel 11 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Pada Tahun 2009	57
Tabel 12 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Tahun 2007	60
Tabel 13 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Tahun 2008	60
Tabel 14 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Tahun 2009	61
Tabel 15 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2007	63
Tabel 16 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2008	63
Tabel 17 :	Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2009	64
Tabel 18 :	Perbandingan Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2007,2008, 2009	64
Tabel 19 :	Perbandingan Harga Jual Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Negosiasi Pada Divisi Sepon Pada Tahun 2007,2008, 2009	65
Tabel 20 :	Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009	67

Tabel 21 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Dalam presentase Tahun 2007, 2008, 2009 68
Tabel 22 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba pada Divisi Sepon Tahun 2007,2008, 2009 70
Tabel 23 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba pada Divisi Sepon Dalam presentase Tahun 2007, 2008,2009 71
Tabel 24 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008,2009 73
Tabel 25 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Tahun 2007, 2008, 2009 73
Tabel 26 : Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 75
Tabel 27 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 76
Tabel 28 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan BerdasarkanBiaya Penuh Ditambah Laba pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008,2009 78
Tabel 29 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 79
Tabel 30 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009..... 81
Tabel 31 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 81
Tabel 32 : Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009 83
Tabel 33 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sepon Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 84
Tabel 34 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008,2009 86
Tabel 35 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Dalam Presentase Tahun 2007, 2008, 2009 87
Tabel 36 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Tahun 20097, 2008, 2009 88

Tabel 37 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Harga Pasar Minus Pada Divisi sepon Tahun 2007, 2008, 2009 89
Tabel 38 : Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 91
Tabel 39 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 92
Tabel 40 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 94
Tabel 41 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 95
Tabel 42 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 96
Tabel 43 : Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 97
Tabel 44 : Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009 99
Tabel 45 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 99
Tabel 46 : Ratio Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009 102
Tabel 47 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam Presentase Tahun 2007, 2008, 2009 103
Tabel 48 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009 104
Tabel 49 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Negosiasi Pada Divisi Sepon Tahun 2007, 2008, 2009 105
Tabel 50 : Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 107
Tabel 51 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas BedasarkanNegosiasi pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 107
Tabel 52 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 110

Tabel 53 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam Persentase Tahun 2007, 2008, 2009 111
Tabel 54 : Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 112
Tabel 55 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Negosiasi pada Divisi Sandal Tahun 2007, 2008, 2009 113
Tabel 56 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam Presentasi Tahun 2007 115
Tabel 57 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam Presentasi Tahun 2007 115
Tabel 58 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam Presentasi Tahun 2008 116
Tabel 59 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam Presentasi Tahun 2008 116
Tabel 60 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam Presentasi Tahun 2009 116
Tabel 61 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam Presentasi Tahun 2009 117
Tabel 62 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam presentase Tahun 2007 117
Tabel 63 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam presentase Tahun 2007 118
Tabel 64 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam presentase Tahun 2008 118
Tabel 65 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam presentase

Tahun 2008 118
Tabel 66 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sepon Dalam presentase Tahun 2009 119
Tabel 67 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh ditambah laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi pada Divisi Sandal Dalam presentase Tahun 2009 119
Tabel 68 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sepon Tahun 2007 120
Tabel 69 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2007 120
Tabel 70 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2008 120
Tabel 71 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2008 121
Tabel 72 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sepon Tahun 2009 121
Tabel 73 : Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi, Harga Pasar Minus pada Divisi Sandal Tahun 2009 121

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Paradigma Penelitian	14
Fungsi Akuntansi	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Biaya PT Halim Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Divisi Sepon Berdasarkan Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Divisi Sandal Berdasarkan Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 3 : Laporan Laba Rugi Divisi Sepon Berdasarkan Perbandungan Metode Harga Transfer Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 4 : Laporan Laba Rugi Divisi Sandal Berdasarkan Perbandungan Metode Harga Transfer Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 5 : Laporan Neraca Divisi Sepon Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 6 : Laporan Neraca Divisi Sepon Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007-2009

Lampiran 7 : Surat Riset Dari PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Lampiran 8 : Struktur Organisasi Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan akan semakin berkembang dari waktu kewaktu, semakin besar suatu perusahaan maka semakin kompleks kegiatan usaha yang terjadi di dalam perusahaan. Perusahaan bukan lagi menangani satu atau dua kegiatan produksi, akan tetapi sudah berubah menjadi perusahaan yang multi produk. Untuk memudahkannya dibutuhkan pendelegasian otorisasi (sebagian wewenang) kepada manajemen tingkat yang lebih rendah yang disebut juga divisionalisasi. Hal ini bertujuan agar manajemen puncak lebih mempunyai waktu memikirkan hal-hal strategis perusahaan. Dengan adanya divisionalisasi maka akan timbul pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan. Pembentukan pusat pertanggungjawaban secara implisit menyatakan bahwa manajer bagian yang bersangkutan mempunyai wewenang untuk mengambil semua keputusan yang menyangkut bagiannya.

Salah satu pusat pertanggungjawaban tersebut adalah pusat laba. Maksud dari pusat laba ini sendiri terbatas hanya pada tanggungjawab sebuah divisi akan pendapatan dan biaya yang dikeluarkannya dalam melakukan kegiatan produksi. Pembentukan pusat laba akan membantu perusahaan dalam menilai prestasi kerja tiap divisi dengan mengukur tingkat keuntungan (laba) yang dihasilkan.

Dalam rangka meningkatkan laba, sebagai cara dilakukan perusahaan untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan melakukan perluasan usaha

atau kegiatan produksi. Barang setengah jadi atau barang jadi yang telah dihasilkan dapat diproses lebih lanjut, serta keuntungan lebih yang dapat diperoleh dari proses lebih lanjut akan membuat perusahaan berani untuk mengambil resiko perluasan usaha tersebut. Perusahaan akan membentuk divisi produk lanjutan untuk menanganinya. Divisi lanjutan ini akan lebih senang melakukan pembelian produk pada divisi yang ada di dalam perusahaan, karena lebih memudahkan melakukan kegiatan transaksi pemesanan dan mutu yang terjamin dari barang setengah jadi yang akan digunakan sebagai bahan baku bagiannya.

Sedang menurut pengertian harga transfer menurut Mulyadi (2001:103) dapat diidentifikasikan dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Dalam arti luas harga transfer meliputi harga produk atau jasa yang ditransfer antarpusat pertanggungjawaban dalam perusahaan. Dalam arti sempit, harga transfer merupakan harga barang dan jasa yang ditransfer antarpusat laba dalam perusahaan yang sama.

PT. Halim Jaya Sakti merupakan suatu perusahaan yang memproduksi Sandal Ando. Perusahaan yang memiliki dua pabrik atau divisi yang disebut dengan Divisi Sepon dan Divisi Sandal.

Divisi sepon menghasilkan lembaran sepon yang dijual langsung ke pelanggan baik yang ada di dalam negeri atau luar negeri, dalam melakukan penjualan produknya divisi sepon bebas menentukan seberapa besar produk yang akan dijualnya, baik penjualan yang di dalam maupun diluar negeri. Akan tetapi divisi sepon juga harus memasok kepada divisi sandal.

Sedangkan divisi sandal menghasilkan sepasang sandal dan selama ini divisi sandal membeli bahan bakunya dari divisi sepon. Divisi sandal diharapkan untuk membeli bahan bakunya dari divisi sepon, karena bahan yang akan dijadikan bahan baku terjamin kualitasnya sehingga apabila diproses lebih lanjut tidak akan mengganggu proses produksinya. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan bagi divisi sandal membeli bahan bakunya dari pihak diluar perusahaan atau supplier dari luar, alasan ini hanya berlaku apabila divisi sandal menjual barang produksinya lebih mahal dari harga pasar untuk produk yang sejenis.

Transaksi jual beli internal yang dilakukan oleh divisi sepon dan sandal menimbulkan masalah bagi kedua divisi, karena menurut kedua divisi harga transfer yang telah disepakati berdasar biaya penuh ditambah laba tidak adil bagi masing-masing pihak. Berikut ini harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada PT. Halim Jaya Sakti selama 3 tahun.

Tabel 1
Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh ditambah Laba pada Divisi Sepon
Tahun 2007,2008, dan 2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Total biaya	Rp 2.107.466.902	Rp 2.347.701.645	Rp2.731.105.987
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar	1.143259 Lembar	1.143.259 Lembar
biaya produksi per unit	Rp 1.843	Rp 2.054	Rp 2.389
mark up %	Rp 147	Rp 123	Rp 119
Harga Transfer/unit	Rp 1.991	Rp 2.177	Rp 2.508

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Untuk persentasi *Mark Up* untuk tahun 2007 sebesar 8%, tahun 2008 sebesar 5% dan tahun 2009 yang ditentukan sebesar 6% yaitu sebesar

tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Berikut ini harga jual divisi sepon dan divisi sandal pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya selama 3 tahun.

Tabel 2
Harga Jual Divisi Sepon
Tahun 2007,2008, dan 2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Unit yang di produksi sepon lembaran 1/2 Jadi	1.143.259	1.143.259	1.143.259
Harga transfer	Rp. 1.991	Rp. 2.177	Rp. 2.508
Harga jual/Penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp. 2.867.293.572

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Tabel 3
Harga Jual Divisi Sandal
Tahun 2007,2008, dan 2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Unit yang di produksi sepasang sandal	725.004	725.004	725.004
Harga Ke Pasar	Rp. 18.000	Rp. 18.810	Rp. 19.800
Penjualan	Rp 13.050.072.000	Rp 13.637.325.240	Rp 14.355.079.200

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berdasarkan data pada tabel 2 dan tabel 3 terjadinya perubahan harga jual pada divisi sepon dan divisi sandal pada tahun 2007,2008, dan 2009. harga jual divisi sepon dan divisi sandal kemudian akan dilakukan penilaian kinerja pusat laba.

Tujuan penilaian kinerja pusat laba adalah dengan menghitung besarnya laba operasi untuk divisi sepon dan divisi sandal dapat dilihat pada data penilaian kinerja pusat laba dalam bentuk laporan laba rugi harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya selama 3 tahun adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Laporan Laba Rugi Divisi Sepon untuk Produk yang Ditransfer
Berdasarkan Metode Biaya Penuh Ditambah Laba
Periode Tahun 2007-2009
(Dalam Rp)

Keterangan	Tahun 2007 (Rp)	(%)	Tahun 2008 (Rp)	(%)	Tahun 2009 (Rp)	(%)
Penjualan	2.276.228.669	100	2.488.874.843	100	2.867.293.572	100
Biaya variabel	1.983.555.206	87,14	2.141.247.844	86,03	2.519.115.111	87,86
Laba kotor	292.673.463	12,86	347.626.999	13,97	348.178.461	12,14
Biaya tetap	152.117.449	6,69	206.453.801	8,30	211.990.876	7,40
Laba operasi	140.556.014	6,17	141.173.198	5,67	136.187.585	4,74

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berdasarkan data pada tabel 3 laba operasi yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar Rp. 140.556.014 pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp. 141.173.198 dan tahun 2009 sebesar Rp136.187.585. Untuk persentasi laba operasi yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar 6 %, tahun 2008 sebesar 6 % dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 5%.

Tabel 5
Laporan Laba Rugi Divisi Sandal Untuk Produk yang Ditransfer
Berdasarkan Metode Biaya Penuh Ditambah Laba
Periode Tahun 2007, 2008, dan2009
(Dalam Rp)

Keterangan	Tahun 2007 (Rp)	(%)	Tahun 2008 (Rp)	(%)	Tahun 2009 (Rp)	(%)
Penjualan	13.050.072.000	100	13.637.325.240	100	14.355.079.200	100
Biaya dari divisi sepon	2.276.228.669	17,44	2.488.874.843	18,26	2.867.293.572	19,97
Biaya variabel	8.815.724.243	67,56	9.099.840.586	66,72	9.578.779.564	66,73
Laba kotor	1.958.119.088	15,00	2.048.609.811	15,02	1.909.006.064	13,30
Biaya tetap	871.987.722	6,68	1.035.921.413	7,60	1.046.385.266	7,30
Laba operasi	1.086.131.366	8,32	1.012.688.398	7,42	862.620.798	6,00

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berdasarkan data pada tabel 3 laba operasi yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar Rp. 1.086.131.366 pada tahun 2008 menjadi sebesar Rp.

1.012.688.398 dan tahun 2009 sebesar Rp. 862.620.798. Untuk persentasi laba operasi yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar 8%, tahun 2008 sebesar 7%, dan tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 6% meskipun mengalami penuruanan divisi sepon tetap lebih mendapatkan keuntungan dibanding divisi sandal.

Jika dilihat dari perhitungan berdasarkan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, ternyata tidak memberikan harga transfer yang layak dan adil bagi divisi yang berkecimpung dalam transfer barang atau Jasa antara divisi pusat laba, karena laba yang dihasilkan divisi penjual sangat rendah jika dibandingkan dengan harga pasar kompetitif, selain itu besarnya laba yang diterapkan perusahaan menyebabkan divisi penjual tidak termotivasi untuk mengendalikan biayanya. Jika dibandingkan dengan harga pasar. berikut ini perbandingan metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba dan harga transfer berdasarkan harga pasar:

Tabel 6
Perbandingan Harga Transfer Berdasarkan Harga pasar
dan Biaya Ditambah Laba pada Divisi Sepon
Tahun 2007,2008, dan 2009

Tahun	Keterangan		
	Harga pasar	Biaya ditambah laba	selisih
2007	Rp. 2.396	Rp. 1.991	Rp. 405
2008	Rp. 2.587	Rp. 2.177	Rp 410
2009	Rp. 2.995	Rp 2.508	Rp. 487

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Pada tahun 2007 harga pasar untuk produk sepon adalah sebesar Rp. 2.396/ sepon lembar dan tahun 2008 sebesar Rp. 2.587/ sepon lembar, dan tahun 2009 sebesar Rp. 2.995/ sepon lembar, dan dari harga pasar tersebut dapat diketahui selisih harga jual untuk produk yang ditransfer yaitu

sebesar Rp. 405 = (Rp. 2.396 - Rp. 1.991) untuk tahun 2007, dan pada tahun 2008 sebesar Rp. 410 = (Rp. 2.587 – Rp. 2.177), sedangkan untuk tahun 2009 sebesar Rp. 487= (Rp 2.995 - Rp 2.508). Jadi selisih harga jual dari harga pasar dan biaya ditambah laba yang seharusnya dinikmati oleh divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Selisih Harga Jual Berdasarkan Harga pasar dan
Biaya Ditambah Laba Pada Divisi Sepon
Tahun 2007,2008, dan 2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Unit yang di produksi sepon lembaran 1/2 Jadi	1.143.259	1.143.259	1.143.259
Selisih Harga transfer biaya ditambah laba dan Harga Pasar	Rp. 405	Rp. 410	Rp. 487
Selisih Harga Jual	Rp. 463.019.895	Rp. 468.736.190	Rp. 556.767.133

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Pada tahun 2007 selisih harga jual sebesar Rp. 463.019.895 = (Rp. 405 x 1.143.259) pada tahun 2007, sedangkan untuk tahun 2008 selisih harga jual sebesar Rp. 1.570.861.038 = (Rp. 410 x1.143.259), dan pada tahun 2009 selisih harga jual sebesar Rp. 1.393.602.567 = (Rp. 487 x1.143.259). Divisi sandal mendapatkan keuntungan dengan rendahnya harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, karena harga transfer yang rendah menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh divisi sandal menjadi rendah. Maka metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam penilaian prestasi atau kinerja manajer yang melakukan transfer barang dan jasa antar divisi pusat laba.

Hal ini menyebabkan timbul masalah dalam menentukan harga transfer yang adil bagi kedua pihak dan tidak mengurangi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dari kedua divisi.

Menetapkan harga transfer bukan merupakan persoalan yang mudah dilakukan, ada berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk menetapkan besarnya harga transfer yang akan berlaku bagi kedua divisi. Apalagi jika tiap divisi akan dinilai penilaian kinerja pusat labanya. Dalam hal ini divisi sepon dan divisi sandal sama-sama merupakan sebuah pusat laba, yang penilaian kinerja manajernya akan dinilai berdasarkan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis berkeinginan mengambil judul: "**Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya**".

1.2. Perumusan dan Identifikasi Makalah

1.2.1. Perumusan Masalah

Dari hasil latar belakang yang telah penulis jelaskan, dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1) Penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada pada divisi sepon belum tepat karena metode harga transfer yang digunakan sangat rendah sekali dari harga pasar pada tahun 2007 – tahun 2009 dan diusahakan sedikit meningkatkan harga transfer tidak lebih dari harga pasar dengan metode harga transfer yang lain atau yang tepat.

2) Penilaian Kinerja Pusat laba operasi pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya belum baik karena penilaian kinerja pusat laba operasi tidak adil antara divisi sepon dan divisi sandal pada tahun 2007-2009.

3) Penetuan metode harga transfer belum tepat dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba operasi belum baik pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya pada tahun 2007-2009.

1.2.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi permasalahan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1) Bagaimana analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya?

2) Bagaimana penilaian Kinerja Pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya?

3) Bagaimana analisis penentuan metode harga transfer yang tepat dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk memperoleh data serta informasi yang berkaitan dengan analisis penentuan metode harga transfer yang tepat dan pengaruhnya

terhadap penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya. Selain itu, maksud penelitian ini adalah untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh penulis agar dapat memperoleh solusi dalam memecahkan masalah.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Untuk menganalisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.
2) Untuk menganalisis penilaian Kinerja Pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.
3) Untuk menganalisis penentuan metode harga transfer yang tepat dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dalam memperluas ilmu dan pengetahuan serta wawasan. Penelitian ini juga sebagai bentuk dari realisasi ilmu yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan. Dalam penelitian ini penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek nyata yang terjadi dalam sebuah perusahaan sesuai dengan judul makalah seminar penulis untuk mengetahui penentuan metode harga

transfer harus mempunyai tiga kriteria sebagai berikut:

1) Evaluasi kinerja yang akurat (*accrurate performance evaluation*)

dapat diukur dengan uang menjadi berbagai laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang akan digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, malaksanakan dan mengawasi berbagai aktivitas yang ada dalam organisasi bisnis dengan tujuan untuk memaksimalkan laba serta membantu manajemen di dalam mengambil berbagai keputusan bisnis.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen akuntansi adalah suatu seni mengolah transaksi keuangan atau data ekonomi historikal menjadi berbagai laporan yang ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi yang akan digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, malaksanakan dan mengawasi berbagai aktivitas organisasi guna pengambilan keputusan organisasi ke arah tujuan organisasi.

Dilihat dari definisinya, akuntansi manajemen memiliki fungsi-fungsi tertentu di dalam suatu organisasi. Berikut beberapa fungsi-fungsi akuntansi manajemen.

2.1.2. Fungsi Manajemen Akuntansi

Menurut Ray H. Garrison, Errick W. Norren, dan Peter C. Brewer (2006, 5) fungsi manajemen akuntansi yaitu perencanaan, pengarahan dan pemberian motivasi, serta pengendalian. Perencanaan meliputi pemilihan serangkaian aktivitas dan spesifikasi bagaimana aktivitas tersebut akan dilaksanakan. Pengarahan dan pemberian motivasi meliputi aktivitas untuk menggerakkan orang-orang untuk melaksanakan aktivitas yang telah direncanakan dan

menjalankan kegiatan rutin. Pengendalian atau *control* meliputi aktivitas untuk memastikan bahwa perencanaan telah dilaksanakan dan telah disesuaikan dengan kondisi yang ada dan lingkungan yang selalu berubah.

Sedangkan Lili M. Sadeli dan Bedjo Siswanto (2004, 2) mengungkapkan akuntansi manajemen secara umum meliputi tiga fungsi :

1) Seleksi data dan pemeliharaan catatan.
2) Analisis data.
3) Penyajian laporan kepada manajemen pemakai.

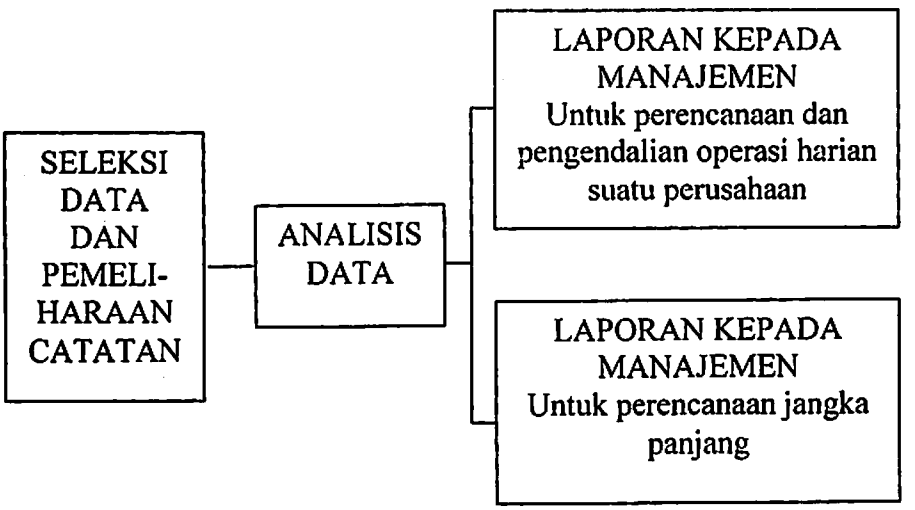

Gambar 2.
Fungsi Akuntansi Manajemen

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen akuntansi adalah untuk menyediakan data yang relevan, menyediakan formula untuk pengambilan keputusan, dan mengukur prestasi unit-unit kerja melalui pelaporan tanggung jawab.

transfer yang tepat dan pengaruhnya terhadap Penilaian Kinerja Pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada dan dapat memberikan masukan serta saran juga referensi bagi perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat lebih baik bagi penulis maupun khalayak banyak.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Paradigma Penelitian

1.5.1. Kerangka Penelitian

Menurut Armila Krisna Warindrani (2006, 113) Harga transfer *(transfer pricing)* merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama.

Ketika suatu divisi dari suatu perusahaan menghasilkan produk yang digunakan dalam proses produksi divisi lain, timbul proses penentuan harga transfer. Penentuan metode harga transfer akan mempengaruhi penilaian kinerja manajer pusat laba.

Penentuan metode harga transfer harus mampu memuaskan semua pihak, maka perlu ada aturan main yang harus disepakati bersama. untuk menentukan harga transfer yang tepat, layak dan logis harus memenuhi tiga kriteria.

Menurut Hansen and Mowen (2005, 135-136) penentuan harga transfer harus mempunyai tiga kriteria sebagai berikut:

1) Evaluasi kinerja yang akurat (*accrurate performance evaluation*)

Bahwa tidak satupun manajer divisi akan memperoleh manfaat atas beban manajer divisi lain (dalam arti bahwa suatu divisi menjadi lebih baik sementara divisi lain menjadi lebih buruk).

2) Kesesuaian tujuan

Berarti bahwa para manajer divisi memilih tindakan-tindakan yang memaksimalkan laba perusahaan secara keseluruhan.

3) Otonomi

Berarti bahwa manajemen pusat tidak boleh mencampuri kemandirian manajer divisi dalam membuat keputusan.

Ada tiga metode yang digunakan dalam penentuan harga transfer sebagai berikut:

1) Metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba.

Penentuan harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu penentuan harga transfer terdiri dari semua elemen biaya penuh baik tetap maupun variabel ditambah laba. (Armila Krisna Warindrani, 2006, 118).

2) Metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus.

Mulyadi harga pasar merupakan harga yang berlaku di pasar dikurangi dengan potongan volume dan berbagai biaya yang dapat dihindari oleh divisi penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ditransfer dari divisi penjual ke divisi pembeli. (Mulyadi, 2001, 406)

3) Metode harga transfer berdasarkan negosiasi.

"A Negotiated Transfer Pricing is a transfer pricing that is agreed on between the selling and purchasing divisions" Garrison dan Noreen 2003:555).

Menurut Hansen dan Mowen (2005, 134) penentuan harga transfer mempengaruhi divisi-divisi yang melakukan tranfer dan juga perusahaan secara keseluruhan. Hal ini terjadi melalui dampak yang ditimbulkan terhadap ukuran-ukuran kinerja divisi.

Penentuan metode harga transfer jelas sangat penting untuk mencegah timbulnya kerugian atau rasa tidak adil bagi salah satu dari kedua divisi yang terkait dikarenakan hal tersebut akan berpengaruh pada penilaian kinerja pusat laba atau divisi.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkan di dalam organisasi. (Mulyadi, 2001, 416)

Menurut Mulyadi (2007, 439) pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang prestasi manajernya dinilai atas dasar selisih pendapatan dengan biaya dalam pusat pertanggungjawaban tersebut.

Terkait dengan hal itu, ukuran kinerja pusat laba dapat dianalisis dalam tiga kelompok, sbb:

1) Profitabilitas (*profitability*) mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2) Pertumbuhan (*Growt*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3) Efisisensi Operasi (*Operating Efficiency*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya yang dimiliki.

(Sumber: Weston dan Copeland, 1995, 239)

1.5.2. Paradigma Penelitian

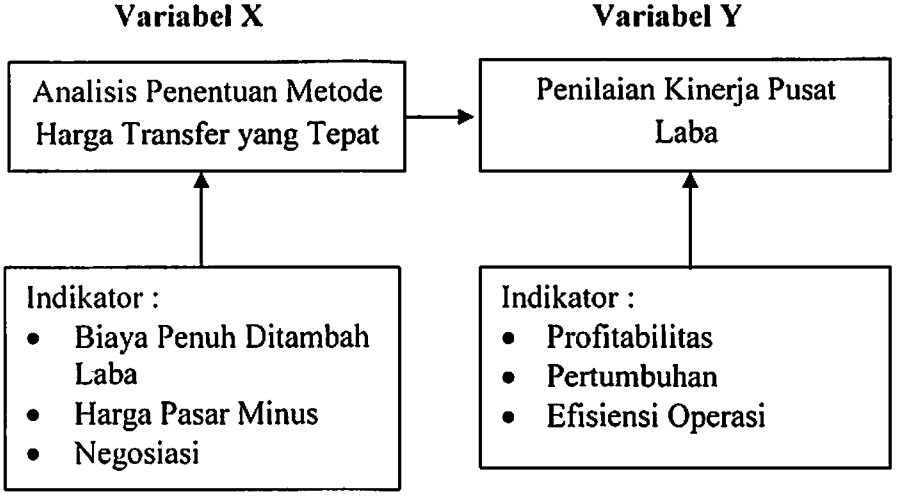

Gambar 1

Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari kerangka pemikiran dan paradigma penelitian yang telah terurai sebelumnya, maka penulis dapat membuat hipotesis sementara untuk penelitian ini, sebagai berikut :

1) Analisis Penetuan metode harga transfer pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya sudah cukup tepat.
2) Penilaian Kinerja Pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya sudah cukup baik.
3) Adanya analisis penentuan metode harga transfer yang cukup tepat dan pengaruhnya tehadap penilaian kinerja pusat laba sudah cukup baik pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen Akuntansi

Akuntansi manajemen merupakan salah satu cabang akuntansi yang diterapkan untuk mendapatkan informasi manajemen. Informasi manajemen ini sangat penting bagi manajemen untuk menjalankan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

Berikut ini adalah beberapa pengertian akuntansi manajemen menurut beberapa ahli, diantaranya adalah :

> *"Management accounting as a value adding continous improvement process of planning, designing, measuring, and operating both non financial information system and financial information that guides management action, motivates behavior, and supports and creates the cultural values necessary to achieve an organizations strategic, tactical and operating objectives.* (Atkinson, Kaplan, dan Mark, 2004, 1)

Menurut Hongren T. Charles (2005, 2) definisi akuntansi manajemen sebagai berikut :

> Akuntansi manajemen adalah pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan, penyiapan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi yang membantu para eksekutif dalam mencapai sasaran organisasi.

Menurut Kusnadi HMA, Zainul Arifin, dan Moh. Syadeli (2002, 8) akuntansi manajemen adalah suatu seni atau keterampilan mengolah berbagai kejadian atau transaksi keuangan atau yang

sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar. Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

2.3.5. Pengertian Pusat Laba

Menurut Mulyadi (2001, 439) pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang managernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Atkinson (2001:528) : *"Profit Centers are responsibility centers in which managers and other employees control both the revenues and the cost s of the product or service they deliver".*

Menurut Garrison dan Norren (2007, 240) pusat laba yaitu manajer pusat laba memiliki kendali atas biaya maupun pendapatan.

Dari kutipan-kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Pusat laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang manajernya memiliki tanggungjawab untuk mengontrol pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk produk atau jasa yang dihasilkan, tidak mengontrol tingkat investasi.

2.3.6. Penilaian Kinerja Pusat Laba

Berkenaan dengan ukuran kinerja, ikatan akuntansi indonesia, seperti yang dikutip Mulyadi (2001, 421) menyatakan sbb: "Laba seringkali digunakan sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment)* atau pengahasilan per lembar saham (*Earning Per Saham)".

Sementara itu, Wilson dan Campbell (1997, 84) dalam bukunya yang berjudul "*controllership*", menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja pusat laba dapat menggunakan tolak ukur profitabilitas dan tolak ukur pertumbuhan.

Menurut Weston dan Copeland (1995, 239) ukuran-ukuran kinerja pusat laba dapat dianalisis dengan cara sbb:

1) Profitabilitas (*profitability*), mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2) Pertumbuhan (*Growth*), mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3) Efisiensi Operasi (*Operating Effisiency*), mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya yang dimilki.

Dari uraian pendapat para ahli tersebut di atas, jelas bahwa pengukuran kinerja pusat laba dapat dilakukan dengan berbagai cara

atau alat analisis tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penganalisa. ukuran-ukuran kinerja pusat laba dapat dianalisis dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu sbb:

1) Profitabilitas (*profitability*).
   a) Laba Operasi / Penjualan
   b) Laba Operasi / Total Aktiva
   c) Laba Operasi / Total Modal
   d) Laba Bersih / Penjualan
   e) Laba Bersih / Ekuitas atau (ROE = *Return On Eqiuty* = Hasil Pengembalian atas Ekuitas)
2) Pertumbuhan (*Growth*).
   a) Penjualan
   b) Laba Operasi Bersih
   c) Laba Bersih
3) Efisiensi Operasi (*Operating Effisiency*).
   a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan
   b) Penjualan / Aktiva Tetap
   c) Penjualan / Total Modal
   d) Penjualan / Total Aktiva

2.4. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer yang Tepat dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Kinerja Pusat Laba

Analisis Penentuan metode harga transfer yang tepat dalam penentuan harga barang dan jasa yang ditransfer dari pusat laba ke pusat laba lainnya jelas sangat penting untuk mencegah timbulnya kerugian atau rasa tidak adil bagi salah satu dari kedua divisi yang terkait.

Menurut Armila Krisna Warindrani (2006, 113) Harga transfer *(transfer pricing)* merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama.

Penentuan metode harga transfer harus mampu memuaskan semua pihak, maka perlu ada aturan main yang harus disepakati bersama. Untuk menentukan metode harga transfer yang tepat, layak dan logis paling tidak memenuhi tiga patokan Kriteria.

> Penentuan harga transfer harus mempunyai tiga kriteria sebagai berikut: yaitu akurasi evaluasi kinerja *(preservation of divisional autonomy)*, otonomi divisi *(accurate performance evaluation)*, dan keselarasan tujuan *(goal congruence)*. (Hansen and Mowen 2005, 135-136)

Tiga metode yang digunakan dalam penentuan harga transfer yaitu sebagai berikut:

1) Harga transfer Berdasarkan biaya penuh ditambah laba (Armila Krisna Warindrani, 2006, 118).
2) Harga transfer berdasarkan harga pasar minus (Mulyadi, 2001, 406).
3) Harga transfer berdasarkan negosiasi. (Garrison dan Noreen 2003:555).

Menurut Rudianto (2006, 311) penilaian kinerja adalah secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Mulyadi (2001, 439) pusat laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban yang managernya diberi wewenang untuk mengendalikan pendapatan dan biaya pusat pertanggungjawaban tersebut.

Terkait dengan hal itu, ukuran kinerja pusat laba dapat dianalisis dalam tiga kelompok, sbb:

1) Profitabilitas (*profitability*) mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2) Pertumbuhan (*Growt*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3) Efisisensi Operasi (*Operating Efficiency*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya yang dimiliki.

(Sumber: Weston dan Copeland, 1995, 239)

Jadi, analisis penentuan metode harga transfer yang tepat dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba jelas sangat penting. Penentuan metode harga transfer membantu menajer dalam mengendalikan setiap laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh masing-masing pusat pertanggungjawaban. Dalam hal ini adalah penilaian kinerja pusat laba diukur kinerjanya dengan pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh profitabilitas tersebut, pertumbuhan, dan efisiensi operasi.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terdapat dua variabel objek penelitian, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) sebagai variabel X dari Analisis Penentuan Metode Harga Transfer yang Tepat dan variabel terikat (*Dependent Variable*) sebagai variabel Y dari Penilaian Kinerja Pusat Laba.

Lokasi penelitian penulis adalah PT. Halim Jaya Sakti Surabaya yang berlokasi di Jl. Pabean no 109, Gempol-Pasuruan Surabaya, Jawa Timur – Indonesia.

PT. Halim Jaya Sakti Surabaya merupakan perusahan yang bergerak dalam industri pembuatan sandal Ando. Perusahaan ini memiliki dua pabrik atau divisi yang disebut dengan Divisi Sepon dan Divisi Sandal.

PT. Halim Jaya Sakti Surabaya melakukan pemasaran produksinya sebagian besar di pulau jawa dan ada juga yang diekspor ke negara tetangga.

3.2. Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

1) Jenis, Metode dan Teknik Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah deskriptif eksploratif, yang artinya uraian suatu keadaan dalam mencari

hal-hal baru yang mungkin terjadi pada suatu fenomena tertentu.

b) Metode Penelitian

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus, atau Penelitian Kasus (*Case Study*), adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.

c) Teknik Penelitian

Teknik penelitian menyatakan alat-alat pengukur apa yang diperoleh dalam melaksanakan suatu penelitian. Teknik Penelitian yang dipakai adalah statistik kuantitatif, yaitu suatu teknik penelitian yang digunakan terhadap penelitian yang bersifat kuantitatif atau dalam bentuk angka untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti.

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah group (kelompok), yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon group atau unit fungsional dari suatu organisasi. Pada penelitian ini penulis mendapatkan data dari bagian Akuntansi dan bagian Hrd pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Tablel 8
Operasional Variabel

Variabel / Sub Variabel	Indikator	Skala
Analisis Penentuan Metode Harga Transfer yang Tepat	• Biaya Penuh Ditambah Laba • Harga Pasar Minus • Negosiasi	• Ratio • Ratio • Ratio
Penilaian Kinerja Pusat Laba	• Profitabilitas • Pertumbuhan • Efisiensi Operasi	• Ratio • Ratio • Ratio

3.2.3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dan informasi yang diperlakukan oleh penulis dalam penyusunan makalah seminar ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Pengumpulan Data Primer

Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan guna mendukung penelitian ini adalah :

(a) Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sisitematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas-aktivitas pelayanan jasa pada perusahaan yang menjadi obyek penelitian.

(b) Wawancara atau Interview

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara *(interviewer)* dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

2) Penelitian Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan prosedur untuk mendapatkan data dalam bentuk yang telah jadi atau data teoritis yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.2.4. Metode Analisis

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan Metode Harga Transfer, yaitu merupakan harga yang diperhitungkan untuk kepentingan pengendalian manajemen atas transfer barang dan jasa antara unit pusat laba pada suatu perusahaan. Penentuan metode harga transfer yang tepat atau metode harga transfer yang lebih baik dan pengaruhnya terhadap penilaian kinerja pusat laba adalah menilai produk yang ditransfer dengan jalan menentukan harga transfer (sebagai pembanding) dengan metode : Biaya ditambah laba, Harga pasar, Negosiasi, dimana metode ini akan berdampak atau berpengaruh terhadap penilaian pusat laba.

Alat Analisis harga transfer dan penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dan divisi sandal pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya pada tahun 2007 - tahun 2009:

1. Rumus Perhitungan Metode Harga Transfer pada divisi sepon untuk divisi sandal adalah:

   1) Harga transfer berdasarkan Biaya ditambah Laba

$$\frac{\text{Biaya} + \text{Laba}}{\text{Unit yang diproduksi}}$$

   2) Harga Transfer berdasarkan Harga Pasar Minus

Harga pasar kompetitif – Biaya yang dihindari

   3) Harga Transfer berdasarkan Negosiasi

$$\frac{\text{Hargapasar} + \text{Biayapenuhditambahlaba}}{2}$$

2. Rumus Penilaian Kinerja Pusat Laba untuk divisi sepon dan divisi sandal:

   1) Profitabilitas:

      a) Laba Operasai / Penjualan

      b) Laba Operasi / Total Aktiva

      c) Laba Operasi / Total Modal

      d) Laba Bersih / Penjualan

      e) Laba Bersih / Ekuitas atau (ROE = *Return On Eqiuty* = Hasil Pengembalian atas Ekuitas)

   2) Pertumbuhan:

      a) Penjualan

      b) Laba Operasi Bersih

c) Laba Bersih

3) Efisiensi Operasi:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. Halim Jaya Sakti merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pembuatan sandal, yang berlokasi di jalan Paabean No. 109, Gempol-Pasuruan, Surabaya.

PT. Halim Jaya Sakti telah mengalami beberapa tahap pengembangan yang cukup panjang. Pertama-tama, pada sekitar tahun 1985 PT. Hlim Jaya Sakti merupakan industri perorangan yang bergerak di bidang pembuatan sepatu kulit. Salah satu produk yang dihasilkan dengan merk APCO dan Famous. perusahaaan ini sempat mengalami hambatan dalam hal pengadaan bahan baku dan juga dalam penguasaan keterampilan khusus. Pada akhirnya perusahaan ini beralih kebidang pembuatan sandal, dengan peertimbangan bahwa pembuatan sandal lebih sederhana dan memiliki prospek pasar yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pada awalnya, pada tahun 1988 PT. Halim Jaya Sakti berlokasi di jalan Tambak Adi No. 126-130, Surabaya. Tetapi kemudian pindah ke jalan Pabean No 109, Gempol-Pasuruan, Surabaya, karena semakin meningkatnya permintaaan dan juga pada tanggal 15 november 1991 beralih dari perusahaan keluarga yang didirikan oleh

Sdr. Hendra Eka Halim. Disahkan oleh departemen perindustrian RI dengan SEUP = No. SIUP/225/13-1/PM/111/92.

Perusahaan ini memiliki dua pabrik yang disebut Halim Jaya Sakti 1 dan Halim Jaya Sakti 2. Halim Jaya Sakti 1 memproduksi sandal dengan memesan bahan baku dari Halim Jaya Sakti 2 berupa lembaran sepon.

Saat ini PT. Halim Jaya Sakti Surabaya memproduksi produk dengan merk Ando. Perusahaan ini melakukan pemasaran produknya sebagian besar di pulau jawa dan ada juga yang diekspor kenegara tetangga.

4.1.2. Struktur Organisasi, Tanggung Jawab dan Wewenang, Deskripsi Divisi PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

4.1.2.1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Halim Jaya Sakti Surabaya menggunakan struktur garis/lini yaitu adanya kesatuan dalam pimpinan dimana kekuasaan dan tanggung jawab pada tiap-tiap tingkatan. Gambar Struktur organisasi PT. Halim Jaya Sakti Surabaya ada pada lampiran.

4.1.2.2. Tanggung Jawab dan Wewenang

1) Direktur Utama.

Tanggung jawab:

a) Memastikan kelancaran jalannya perusahaan.

b) Mengkoordinir jalannya prose produksi.

c) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya (seluruh departemen yang ada).

Wewenang:

a) Menentukan kebijakan dan anggaran perusahaan.

b) Mengkoordinasi dan melakukan perencanaan yang diperlukan perusaahaan.

c) Mewakili perusahaan dalam event-event di luar perusahaan.

2) Wakil Direktur Utama.

Tanggung jawab:

a) Membantu tugas-tugas direktur utama.

Wewenang:

b) Menggantikan tugas-tugas direktur, jika direktur berhalangan hadir.

c) Memberikan saran-saran kepada direktur.

3) Direktur Keuangan dan Administrasi.

Tanggung jawab:

a) Melaporkan pada pimpinan tentang keadaan keuangan, harta perusahaan baik secara tertulis maupun lisan.

b) Mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktivitas perusahaan.

c) Memastikan administrasi tersusun rapih dan lengkap.

Wewenang:

a) Memberikan persetujuan atas transaksi yang akan terjadi.

4) Direktur Produksi.

Tanggung jawab:

a) Bertanggungjawab atas kelancaran proses produksi yang meliputi produksi upper, insole dan outsole.

b) Bertanggung jawab atas proses produksi, termasuk kualitas dan kuantitas produksi.

c) Menjamin terpeliharanya semua peralatan mesin.

d) Menjamin hubungan kerja yang baik antar bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan apa yang direncanakan.

e) Membuat laporan atas hasil proses produksi.

Wewenang:

a) Menentukan MPS atau jadwal produksi induk.

b) Melakukan pengawasan diseluruh departemaen produksi.

c) Membuat MRP atau rencana kebutuhan material.

d) Memutuskan kebijakan dalam departemen produksi atas persetujuan direktur utama.

5) Direktur Pemasaran.

Tanggung jawab:

a) Menjalankan kebijakan strategi bisnis yang sesuai dan telah ditetapkan pimpinan.

b) Menjamin produk dikenal masyarakat luas.

c) Menjamin riset dan pengembangan terus menerus.

d) Mengusahakan produk laku di pasaran.

e) Membuat laporan penjualan.

Wewenang:

a) Melekukan perencanaan strategi pemasaran.

b) Menetapkan harga jual produk jadi, berdasrkan riset pasar.

c) Melakukan pengiriman produk dan mencatat.

6) Kepala Keamanan.

Tanggung jawab:

a) Menjamin terjaganya keamanan dan ketertiban area perusahaan.

b) Mengatasi maslah-masalah yang timbul berhubungan dengan ketertiban.

c) Memastikan setiap kendaraan yang keluar masuk perusahaan melapor.

Wewenang:

a) Melakukan tindakan yang dirasa perlu mengenai ketertiban.

b) Menahan atau mengijinkan orang luar masuk ke area perusahaan.

7) Kabag Keuangan.

Tanggung jawab:

a) Melakukan transaksi dengan supplier.

b) Menjamin transaksi yang dilakukan benar dan lancar.

Wewenang:

a) Menolak atau menerima setiap transaksi yang diajukan.

8) Kasir.

Tanggung jawab:

a) Menjamin setiap transaksi berjalan dengan benar.

Wewenang:

b) Menyimpan uang yang diterima perusahaan dengan baik dan aman.

c) Mengeluarkan uang perusahaan atas persetujuan pejabat yang berwenang.

9) Kabag Pembelian.

Tanggung jawab:

a) Menjamin tersedianya bahan baku yang diperlukan.

b) Mencari supplier yang dapat member harga lebih murah dengan mutu yang sama baik.

c) Mengatasi masalah yang timbul antara perusahaan dan supplier.

Wewenang:

a) Melakukan pembelian barang yang tidak tersedia.

b) Menentukan supplier.

c) Menolak atau menerima transaksi pembelian.

10) Kabag Gudang.

Tanggung Jawab:

a) Bertanggung jawab atas barang-barang yang ada di gudang, termmasuk resiko Kerusakan yang timbul selama penyimpanan.

b) Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran barang dari gudang.

c) Mengirim barang ke departemen yang membutuhkan.

Wewenang:

a) Mengembalikan barang yang dikirim supplier bila didapati kerusakan.

b) Melakukan pengiriman produk jadi kedistributor bersama koordinasi bagian pemasaran.

11) Kabag Produksi.

Tanggung jawab:

a) Menjamin kelancaran tahap persiapan produksi.

b) Menjamin kelancaran taap proses produksi.

c) Menjamin proses finishing dan packaging.

d) Menjamin tersedianya komponen yang dibutuhkan.

e) Menjamin perawatan mesin-mesin produksi.

Wewenang:

a) Mengawasi bawahanya dan melakukan tindak terhadap bawahan yang berbuat salah.

12) Kabag Peronalia.

Tanggung jawab:

a) Penerimaan karyawan baru, baik karyawan tetap maupun karyawan kontrak.

b) Memeriksa absensi harian karyawan.

c) Merancang sistem pelatihan tenaga kerja.

Wewenang:

a) Memberikan cuti pada karyawan.

b) Memecat karyawan yang tidak berdedikasi.

13) Kabag Quality Control.

Tanggung jawab:

a) Memeriksa produk selama proses finishing.

b) Memeriksa baru yang baru diterima dari supplier.

Wewenang:

a) Memutuskan barang tersebut cacat atau tidak selama proses dan finishing.

14) Kabag Promosi.

Tanggung jawab:

a) Melakkukan promosi produk ke pasar.

b) Menjamin produk dikenal oleh masyakat.

Wewenang:

a) Memilih daerah tempat promosi.

15) Kabag R & P.

Tanggung jawab:

a) Melakukan riset pasar.

b) Melakukan pengembangan produk.

Wewenang:

a) Melaporkan jenis sandal yang sedang diminati.

16) Sales

Tanggung jawab:

a) Melakukan transaksi penjualan dengan distributor.

Wewenang:

a) Menerimma atau menolak transaksi.

4.1.2.3. Deskripsi Divisi

1) Divisi Sepon: adalah suatu divisi yang melakukan persiapan mulai bahan dasar dan peralatan yang digunakan untuk membuat barang setengah jadi.
2) Divisi Sandal: adalah suatu divisi yang melakukan proses pembuatan barang setengah jadi menjadi barang jadi yaitu sandal.

4.1.3. Bidang Usaha Perusahaan dan Proses Produksi

4.1.3.1. Bidang Usaha Perusahaan

PT. Halim Jaya Sakti Surabaya bergerak dalam bidang industri yang memproduksi sandal merk Ando. Dalam melakukan operasinya yaitu pada bagian produksi memiliki 2 divisi yakni divisi sepon dan divisi sandal, dimana dalam aktivitasnya menghasilkan dua macam produk utama yaitu sepon lembaran setengah jadi dan sandal yang bahan dasarnya dari sepon. Dalam penelitian ini, penulis hanya memilih satu jenis produk sandal yaitu sandal Ando Vanco, karena produk ini banyak diproduksi dan diminati oleh konsumen.

4.1.3.2. Proses Produksi

Proses produksi sandal Ando pada perusahaan ini merupakan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual. Kegiatan proses produksi pembuatan Sandal Ando sebagai berikut:

1) Proses produksi pada Divisi Sepon :
   a) Pertama-tama Mesin Bambari dipanaskan lebih dahulu hingga mencapai temperature 100 derajat, semua bahan-bahan produksi seperti kalsium, karet, dan bibit plastik dimasukkan satu persatu dan diberi warna sesuai dengan pesanan. Lama pengolahan kurang lebih dua setengah menit dan apabila

speedometer suhu panas telah menunjukkan angka tiga, maka berarti bahan tersebut sudah bisa dilepas dan berupa lembaran sepon setengah jadi yang masih kasar.

b) Lembaran-lembaran sepon dari mesin bambari dihaluskan dengan Mesin Rol Kasar. Adapun waktu yang digunakan sebanyak enam kali putaran (2 menit).

c) Untuk lebih menghaluskan lembaran-lembaran sepon yaitu dengan mesin rol setengah halus. Waktu yang dipergunakan juga sama. Apabila dalam waktu yang sama sepon belum juga mengkilat atau halus maka lembaran sepon harus dikembalikkan ke mesin rol kasar.

d) Menghaluskan sepon dari mesin rol setengah halus dengan Mesin Rol Halus. Mesin ini sekaligus diberi pisau dengan ukuran 40 cm yang digunakan untuk memotong lembaran-lembaran sepon yang sudah benar-benar halus sepanjang ukuran tersebut.

e) Setelah melalui proses penghalusan, sepon yang sudah halus dipotong di mesin Potong setebal 1 mm, lebar 40 cm dan panjang 80 cm dengan ukuran pisaunya.

f) Lembaran sepon harus berbentuk potongan matras pada mesin timbangan. Kemudian lembaran sepon tersebut ditimbang sebanyak 2 kg untuk setiap warna. Setelah itu diperiksa oleh bagian QC (Control Quality) untuk mengetahui apakah tebal, panjang dan lebar sepon sudah sesuai dengan ukuran.

g) Mesin Press Sepon dipanaskan hingga mencapai suhu 100 derajat, kemudian lembaran-lembaran sepon dari beberapa warna tersebut dimasukkan dalam cetakan matras satu per satu. Waktu yang dibutuhkan untuk pengepresan masing-masing sepon kurang lebih 3 menit. Hasil dari mesin ini berupa sepon setengah jadi yang berukuran lebar 95-100 cm dan panjang 210 cm.

h) Hasil lembaran sepon setengah jadi tersebut dimasukkan ke dalam mesin pendingin kurang lebih 2 menit.

2) Proses produksi Divisi Sandal sebagai berikut:

a) Pertama-tama Mesin Pengeplongan Digunakan untuk pengeplongan bahan baku untuk bahan sandal.

b) Sepon-sepon setelah melalui proses pengeplongan. Lalu di mesin open dan dipress dengan matras yang berbentuk kaki dan dipotong sesuai dengan ukuran

kaki (menurut pesanan) baik itu ukuran kaki untuk orang Indonesia maupun untuk orang luar negeri (untuk eksport)

c) Merk kap-kap yang telah dipotong di mesin press, dipress dengan merk Ando.

d) Kap-kap sandal yang sudah dipress merk kemudian dikirim ke mesin jahit untu di jahit tepi-tepinya sesuai dengan bentuk sandalnya.

e) Pengeleman sepon-sepon yang telah di open dikirim ke bagian mesin kompreyor untuk di lem antara dasar sandal dengan kapnya.

f) Setelah pengeleman selesai, sandal Ando dimasukkan ke mesin open pengeringan lem. Setelah kering ditempelkan satu dengan yang lain dimana telah berbentuk sandal.

g) Press tekan ini berat tekanannya seberat 150 kg, sandal-sandal yang sudah di lem dimasukkan ke mesin press supaya lemnya benar-benar lengket dan tidak mudah lepas.

h) Penyelesaian pada tepi-tepi sandal supaya halus dan rapi dengan selep halus.

i) Setelah diselep halus kemudian dikirim ke packing untuk diperiksa oleh Quality Control, untuk dipilih produk-produk yang kualitasnya eksport dan non

eksport. Setah diperiksa oleh Quality Control dengan teliti dan menunjukkan bahwa semua bahan baik, dimulailah pengepakan dalam satu kardus yang berisi satu dozen dan satu kardus yang berisi satu kodi.

Hasil produksi langsung dikirim ke gudang barang jadi dan di lakukan pencatatan baik pada bagian gudang barang jadi maupun di bagian administrasi produksi.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Harga Transfer merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut. Satu divisi dari suatu perusahaan menghasilkan produk yang digunakan dalam proses produksi divisi lain, timbul analisis penentuan metode harga transfer.

Dalam pelaksanaanya, ada tiga metode yang digunakan dalam penentuan harga transfer sebagai berikut:

1) Metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba.
2) Metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus.
3) Metode harga transfer berdasarkan negosiasi.

Penentuan metode harga transfer dapat dikatakan tepat bila melakukan analisis perbandingan atas berbagai metode harga transfer sehingga dapat dipilih metode harga transfer mana yang tepat bagi

perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. Penulis melakukan penelitian tentang analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

4.2.1.1. Analisisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yang diguanakan divisi sepon selama ini sebagai berikut:

1) Biaya produksi perunit

   = Total Biaya Divisi Sepon / Unit Produksi

2) Harga transfer per unit

   = Biaya Produksi Perunit + (Biaya Produksi Perunit+ Mark Up)

3) Harga Jual

   = Harga Transfer Per Unit x Unit Produksi

Diasumsikan: harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba di tahun 2007 sebagai tahun dasar.

Tahun 2007,

1) Biaya Produksi Perunit

   = Rp. 2.107.466.902 : 1.143.259 Lembar

   = Rp. 1.843

2) Harga Transfer Per Unit

= Rp. 1.843 + (Rp. 1.843 x 25%)

= Rp. 1.843 + Rp147

= Rp. 1.991

3) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 Lembar x Rp. 1.991

= Rp.2.276.228.669

Tahun 2008,

1) Biaya Produksi Perunit

= Rp. 2.347.701.645 / 1.143.259 Lembar

= Rp. 2.054

2) Harga Transfer Per Unit

= Rp. 2.054 + (Rp2.054x 6%)

= Rp. 2.054 + Rp. 123

= Rp. 2.177

3) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 Lembar x Rp. 2.177

= Rp. 32.488.873

Tahun 2009,

1) Biaya Produksi Perunit

= Rp. 2.73.105.987 / 1.143.259 Lembar

= Rp. 2.389

2) Harga Transfer Per Unit

= Rp. 2.389 + (2.213 x 5%)

= Rp. 2.289 + Rp. 119

= Rp. 2.508

3) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 Lembar x Rp. 2.508

= Rp. 3.2.867.293.572

Melalui perhitungan di atas, diperoleh harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba divisi sepon berturut-turut adalah sebagai berikut

Tabel 9
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh
Ditambah Laba Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007

Keterangan	Tahun 2007
Total biaya	Rp. 2.107.466.902
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
biaya produksi per unit	Rp. 1.843
mark up 8%	Rp. 147
Harga Transfer per unit	Rp. 1.991
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
Harga jual/Penjualan	Rp. 2.276.228.669

Tabel 10
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh
Ditambah Laba Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2008

Keterangan	Tahun 2008
Total biaya	Rp. 2.347.701.645
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
biaya produksi per unit	Rp. 2.054
mark up 5%	Rp. 123
Harga Transfer/unit	Rp. 2.177
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
Harga jual/Penjualan	Rp. 2.488.874.843

Tabel 11
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh
Ditambah Laba Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2009

Keterangan	Tahun 2009
Total biaya	Rp. 2.731.105.987
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
biaya produksi per unit	Rp. 2.389
mark up 25%	Rp. 119
Harga Transfer/unit	Rp. 2.508
unit yang di produksi	1.143.259 Lembar
Harga jual/Penjualan	Rp. 2.867.293.572

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Untuk persentasi *Mark Up* untuk tahun 2007 sebesar 8%, tahun 2008 sebesar 5% dan tahun 2009 yang ditentukan sebesar 6% yaitu sebesar tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Berikut ini harga jual divisi sepon dan divisi sandal pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya selama 3 tahun. Pada tahun 2007 sebesar Rp. 2.276.228.669, pada tahun 2008 sebesar Rp. 2.488.874.843, dan pada tahun 2009 sebesar Rp.2.867.293.572.

4.2.1.2. Analisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus sebagai berikut:

1) Jadi Harga Jual dengan harga pasar ekstern

= harga pasar ekstern x Unit Produksi

2) Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus

= Harga jual dg Harga Pasar – Biaya yg dihindari

(By.dihindarixHP)

3) Jadi Harga Jual Atau Penjualan

= Harga Transfer Per Unit x Unit Produksi

Tahun 2007,

1) Jadi Harga Jual dengan harga pasar ekstern

= Rp. 2.396 x 1.143.259

= Rp. 2.739.019.912

2) Harga Jual Intern atau Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus

= Harga jual dg Harga Pasar – Biaya yg dihindari

(By.dihindarixHP)

= Rp. 2.739.019.912 – Rp. 398.188.493

= Rp. 2.340.831.419

Tahun 2008,

1) Jadi Harga Jual dengan harga pasar ekstern

= Rp. 2.947 x 1.143.259

= Rp. 2.958.141.505

2) Harga Jual Intern atau Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus

= Harga jual dg Harga Pasar – Biaya yg dihindari

(By.dihindarixHP)

= Rp. 2.958.141.505 - Rp. 405.207.409

= Rp. 2.552.934.096

Tahun 2009,

1) Jadi Harga Jual dengan harga pasar ekstern

= Rp. 2.396 x 1.143.259

= Rp. 2.739.019.912

2) Harga Jual Intern/ Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus

= harga jual dg Harga Pasar – Biaya yg dihindari (By.dihindarixHP)

= Rp. 2.739.019.912 - Rp. 398.188.493

= Rp. 2.340.831.419

Tahun 2008,

3) Jadi Harga Jual dengan harga pasar ekstern

= Rp. 2.947 x 1.143.259

= Rp. 2.958.141.505

4) Harga Jual Intern/ Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus

= Harga jual dg Harga Pasar – Biaya yg dihindari (By.dihindarixHP)

= Rp. 2.958.141.505 - Rp. 405.207.409

= Rp. 2.552.934.096

Melalui perhitungan di atas, diperoleh harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba divisi sepon berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus
Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007

keterangan	Tahun 2007
Harga pasar ekstern	Rp. 2.396
Unit produksi	1.143.259
Harga jual	Rp. 2.739.019.912
Harga pasar minus	
dikurangi:	
Biaya angkut penjualan	(Rp. 138.650.000)
Komisi penjualan	(Rp. 124.914.063)
Biaya pemasaran lain-lain	(Rp. 134.624.430)
jumlah pengurangan	Rp. 398.188.493
Harga jual dengan harga pasar minus	Rp. 2.340.831.419
Unit produksi	1.143.259
Harga transfer perunit	Rp. 2.048

Tabel 13
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus
Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2008

keterangan	Tahun 2008
Harga pasar ekstern	Rp. 2.587
Unit produksi	1.143.259
Harga jual	Rp. 2.958.141.505
Harga pasar minus	
dikurangi:	
Biaya angkut penjualan	(Rp. 141.094.000)
Komisi penjualan	(Rp. 127.115.938)
Biaya pemasaran lain-lain	(Rp. 136.997.471)
jumlah pengurangan	Rp. 405.207.409
Harga jual dengan harag pasar minus	Rp. 2.552.934.096
Unit produksi	1.143.259
harga transfer	Rp. 2.233

Tabel 14
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus
Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2009

keterangan	Tahun 2009
Harga pasar ekstern	Rp. 2.947
Unit produksi	1.143.259
Harga jual	Rp. 3.368.994.492
Harga pasar minus	
dikurangi:	
Biaya angkut penjualan	(Rp. 148.520.000)
Komisi penjualan	(Rp. 133.806.250)
Biaya pemasaran lain-lain	(Rp. 144.207.864)
jumlah pengurangan	Rp. 426.534.114
harga transfer	Rp. 2.942.460.378
Unit produksi	1.143.259
harga transfer	Rp. 2.574

4.2.1.3. Analisis Metode Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus sebagai berikut:

1) Harga Transfer

$$= \frac{\text{Harga Pasar + HT. Berdasar By. Penuh Ditambah Laba}}{2}$$

2) Jadi Harga Jual Atau Penjualan

= Harga Transfer Per Unit x Unit Produksi

Tahun 2007,

1) Harga Transfer

$$= \frac{\text{Rp. 22.396 + Rp. 1.991}}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 4.387}{2}$$

= Rp. 2.194

2) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 x Rp. 2.194

= Rp. 2.507.738.617

Tahun 2008,

1) Harga Transfer

$$= \frac{\text{Rp. } 2.587 + \text{Rp. } 4.764}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 2.177}{2}$$

= Rp. 2.382

2) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 x Rp. 2.382

= Rp. 2.723242938

Tahun 2009,

1) Harga Transfer

$$= \frac{\text{Rp. } 2.995 + \text{Rp. } 2.508}{2}$$

$$= \frac{\text{Rp. } 5.503}{2}$$

= Rp. 2.725

2) Jadi Harga Jual atau Penjualan

= 1.143.259 x Rp. 2.725

= Rp. 3.145.677.13

Melalui perhitungan di atas, diperoleh harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba divisi sepon berturut-turut adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada
Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007

Keterangan	Tahun 2007	
Harga pasar	Rp.	2.396
Harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba	Rp.	1991
Jumlah	Rp.	4.387
Pembagian		2
Harga transfer	Rp.	2.194
Unit yang produksi sepon lembaran ½ jadi		1.143.259
Harga jual	Rp.	2.507.738.617

Sumber : Bagian keuangan PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Tabel 16
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada
Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2008

Keterangan	Tahun 2008	
Harga pasar	Rp.	2.587
Harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba	Rp.	2.177
Jumlah	Rp.	4.764
Pembagian		2
Harga transfer	Rp.	2.382
Unit yang produksi sepon lembaran ½ jadi		1.143259
Harga jual	Rp.	2.723242938

Tabel 17
Hasil Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada
Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2009

Keterangan	Tahun 2009	
Harga pasar	Rp.	2.995
Harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba	Rp.	2.508
Jumlah	Rp.	5.503
Pembagian		2
Harga transfer	Rp.	2.752
Unit yang produksi sepon lembaran ½ jadi		1.143.259
Harga jual	Rp	3.145.677.139

4.2.1.4. Analisis Perbandingan Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, dan Negosiasi Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.

Berikut ini adalah tabel analisis perbandingan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, dan negosiasi sebagai berikut:

Tabel 18
Perbandingan Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya
Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Negosiasi
Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Pada Tahun 2007,2008,2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Biaya penuh ditambah laba	Rp. 1.991	Rp. 2.172	Rp. 2.508
Harga pasar minus	Rp. 2.048	Rp. 2.233	Rp. 2.574
Negosiasi	Rp. 2.194	Rp. 2.382	Rp. 2.752

Berdasarkan tabel diatas, metode harga transfer yang tepat adalah harga pasar mius karena harga transfernya tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi, jika

dibandingkan dengan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu terlalu rendah dan harga transfer berdasarkan negosiasi kebalikannya yaitu terlalu tinggi.

Berikut ini adalah tabel analisis perbandingan harga jual berdasarkan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, dan negosiasi sebagai berikut:

Tabel 19
Perbandingan Harga Jual Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Negosiasi Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Pada Tahun 2007,2008,2009

Keterangan	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009
Biayapenuh ditambah laba	Rp.2.276.228.669	Rp.2.488.874.843	Rp. 2.867.293.572
Harga pasar minus	Rp 2.340.831.419	Rp 2.552.934.096	Rp 2.942.460.378
Negosiasi	Rp 2.507.738.617	Rp 2.723242938	Rp 3.145.677.139

Berdasarkan tabel diatas, harga jual berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu harga jualnya terlalu rendah, harga pasar minus yaitu sedang yang harga jualnya tidak rendah dan tidak tinggi, dan negosiasi juga yaitu terlalu tinggi.

4.2.2. Penilaian Kinerja Pusat Laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dan divisi sandal dapat dilakukan dengan berbagai cara atau alat analisis tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penganalisa. Penilaian kinerja

pusat laba untuk metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus, dan metode harga transfer berdasarkan negosiasi. Penilaian kinerja pusat laba dapat dianalisis dalam tiga kelompok, sbb:

1) Profitabilitas (*profitability*) mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
2) Pertumbuhan (*Growt*) mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar produk tempatnya beroperasi.
3) Efisisensi Operasi (*Operating Efficiency*) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan investasi dan sumber daya yang dimiliki.

Untuk lebih jelasnya, penulis mencoba perhitungan analisis penialian kinerja pusat laba pada PT. Hlim Jaya Sakti Surabaya sebagi berikut:

4.2.2.1. Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Metode Harga Transfer Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon sebagai berikut:

Tabel 20
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007, 2008, 2009

No	keteranagan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 140.556.014	Rp. 141.173.198	Rp. 136.187.585
	penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp. 2.867.293.572
	persentase	6,17 %	5,67 %	4,74 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 140.556.014	Rp. 141.173.198	Rp. 136.187.585
	Total aktiva	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp. 3.445.382.937
	persentase	5,71 %	4,98 %	3,95 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 140.556.014	Rp. 141.173.198	Rp. 136.187.585
	Total modal	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	Persentase	6,27 %	5,47 %	4,71 %
4	Laba bersih	Rp. 80.776.725	Rp. 63.976.991	Rp. 71.246.043
	Penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp. 2.867.293.572
	Persentase	3,54 %	2,57 %	2,48 %
5	Laba bersih	Rp. 80.776.725	Rp. 63.976.991	Rp. 71.246.043
	Ekuitas	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	persentase	3,60 %	2,48 %	2,46 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 21
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba operasi bersih / Penjualan	6,17 %	5,67 %	4,74 %
2	Laba operasi bersih / Total aktiva	5,71 %	4,98 %	3,95 %
3	Laba operasi bersih / Total modal	6,27 %	5,47 %	4,71 %
4	Laba bersih / Penjualan	3,54 %	2,57 %	2,48 %
5	Laba bersih / Ekuitas	3,60 %	2,48 %	2,46%

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (61%) dan tahun 2008 sebesar (5,67). Tahun 2009 sebesar (4,74%). Tahun 2008 dan tahun 2009 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007.

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (6,17%), pada tahun 2008

sebesar (5,67%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,74%)

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (5,71%), pada tahun 2008 sebesar (4,98%) dan pada tahun 2009 sebesar (3,95%).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (6,27%), pada tahun 2008 sebesar (5,47%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,71%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (3,54%), pada tahun 2008 sebesar (2,57%) dan pada tahun 2009 sebesar (2,46%)

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 23
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	9,34 %	25,96 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	0,43 %	- 3,10 %
3	Laba Bersih	0 %	-20,79 %	-11,79 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (9,34%) dan pada tahun 2009 sebesar (25,96%)

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada

tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (0,43%) dan pada tahun 2009 sebesar (-3,10%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-20,79%) dan pada tahun 2009 sebesar (-11,79%).

3) Efisiensi Operasi

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada efisiensi operasi divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 24
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 1.983.555.206	Rp. 2.141.247.844	Rp.2.519.115.111
	Persediaan :	Rp. 325.540.986	Rp. 374.372.134	Rp. 455.757.380
	x	6,09 x	5,72 x	5,53 x
2	Penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp.2.867.293.572
	Aktiva tetap :	Rp. 454.002.750	Rp. 522.103.163	Rp. 635.603.850
	x	5,01 x	4,78 x	4,51 x
3	Penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp.2.867.293.572
	Total modal :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp.2.890.673.786
	x	1,02 x	0,97 x	0,99 x
4	Penjualan	Rp. 2.276.228.669	Rp. 2.488.874.843	Rp.2.867.293.572
	Total aktiva :	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp.3.445.382.937
	x	0, 92 x	0,88 x	0,83 x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dalam x sebagai berikut:

Tabel 25
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi
Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan / Persediaan	6,09 x	5,72 x	5,53 x
2	Penjualan / Aktiva tetap	5,01 x	4,78 x	4,51 x
3	Penjualan / Total modal	1,02 x	0,97 x	0,99 x
4	Penjualan / Total aktiva	0,92 x	0,88 x	0,83 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (6,09 x), pada tahun 2008 sebesar (5,72 x) dan pada tahun 2009 sebesar (5,53 x)

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba pada tahun 2007 sebesar (5,01 x), pada tahun 2008 sebesar (4,78 x) dan pada tahun 2009 sebesar (4,51 x).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (1,02 x), pada tahun 2008 sebesar (0,97x) dan pada tahun 2009 sebesar (0,99 x).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada

tahun 2007 sebesar (0,92x), pada tahun 2008 sebesar (0,88 x) dan pada tahun 2009 sebesar (0,83 x).

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sandal dianalisis sebagai berikut:

1) **Profitabilitas**

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sandal sebagai berikut:

Tabel 26
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007, 2008, 2009

No	keteranagan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 1.086.131.366	Rp. 1.012.688.398	Rp. 862.620.798
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	persentase	8,32 %	7,42 %	6,00 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 1.086.131.366	Rp. 1.012.688.398	Rp. 862.620.798
	Total aktiva :	Rp. 13.535.432.966	Rp. 14.212.204.614	Rp. 14.888.976.263
	persentase	8,02 %	7,12 %	5,79 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 1.086.131.366	Rp. 1.012.688.398	Rp. 862.620.798
	Total modal :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	Persentase	8,81 %	7,82%	6,36 %
4	Laba bersih	Rp. 595.861.049	Rp. 594.328.347	Rp. 483.251.893
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Persentase	4,56 %	4,35 %	3,36 %
5	Laba bersih	Rp. 595.861.049	Rp. 594.328.347	Rp. 483.251.893
	Ekuitas :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	persentase	4,83 %	4,59 %	3,56 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 27
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	8,32 %	7,42 %	6,00 %
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	8,02 %	7,12 %	5,79 %
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	8,81 %	7,82 %	6,36 %
4	Laba Bersih / Penjualan	4,56 %	4,35 %	3,36 %
5	Laba Bersih / Ekuitas	4,83 %	4,59 %	3,56 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (8,32%), pada tahun 2008 sebesar (7,42%) dan pada tahun 2009 sebesar (6,00%).

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (8,02%), pada tahun 2008 sebesar (7,12%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,79%).

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba yaitu laba pada tahun 2007 sebesar (8,81%), pada tahun 2008 sebesar (7,82 %) dan pada tahun 2009 sebesar (6,36 %).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (4,56%), pada tahun 2008 sebesar (4,35%) dan pada tahun 2009 sebesar (3,36%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (4,83%), pada tahun 2008 sebesar (4,59%) dan pada tahun 2009 sebesar (3,56 %).

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

$$\frac{\text{Laba Op.Thn. Ini} - \text{Laba OpThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

c) Laba Bersih

Kenaikan Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Brsh.Thn. Ini} - \text{Laba BrshThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdaasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 28
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada
Divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan thn. ini	Rp. 13.050.072.000 -	Rp. 13.637.325.240 -	Rp. 14.355.079.200 -
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase penjualan	0 %	4,5 %	10 %
2	Laba Op. bersih thn. ini	Rp. 1.086.131.366 -	Rp. 1.012.688.398 -	Rp. 862.620.798 -
	Laba Op. bersih			

	thn. Dasar	Rp. 1.086.131.366 :	Rp. 1.086.131.366 :	Rp. 1.086.131.366 :
	Laba Op. thn. Dasar	Rp. 1.086.131.366 x	Rp. 1.086.131.366 x	Rp. 1.086.131.366 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba operasi	0 %	-6,76%	-20,57 %
3	Laba bersih thn. ini	Rp. 595.861.049 -	Rp. 594.328.347 -	Rp. 483.251.893 -
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 595.861.049 :	Rp. 595.861.049 :	Rp. 595.861.049 :
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 595.861.049 x	Rp. 595.861.049 x	Rp. 595.861.049 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba bersih	0 %	-0,26 %	-18,89 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 29
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	4,5 %	10 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	-6,76 %	-20,57 %
3	Laba Bersih	0 %	-0,26 %	-18,89 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi Sandal adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada

tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (4,5%) dan pada tahun 2009 sebesar (10%).

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba yaitu laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-6,76%) dan pada tahun 2009 sebesar (-20,57%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-0,25%) dan pada tahun 2009 sebesar (-18,89%).

3) Efisiensi Operasi

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan biaya penuh ditambaha laba pada efisiensi operasi divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 30
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 8.815.724.243	Rp. 9.099.840.586	Rp. 9.578.779.567
	Persediaan :	Rp. 1.790.475.423	Rp. 1.879.999.194	Rp. 1.969.522.965
	x	4,92 x	4,84 x	4,86 x
2	Penjualan	Rp.13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp.14.355.079.200
	Aktiva tetap :	Rp. 2.497.015.125	Rp. 2.621.865.881	Rp. 2.746.716.638
	x	5,23 x	5,20 x	5,23 x
3	Penjualan	Rp.13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp.14.355.079.200
	Total modal :	Rp.12.324.578.156	Rp.12.940.807.064	Rp.13.557.035.972
	x	1,06 x	1,05 x	1,06 x
4	Penjualan	Rp.13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp.14.355.079.200
	Total aktiva :	Rp.13.535.432.966	Rp.14.212.204.614	Rp.14.888.976.263
	x	0,96 x	0,95 x	0,96x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dalam x sebagai berikut:

Tabel 31
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Penuh Ditambah Laba Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	4,92 x	4,84 x	4,86 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,23 x	5,20 x	5,23 x
4	Penjualan / Total Modal	1,06 x	1,05 x	1,06 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0, 96 x	0, 95 x	0, 96 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi

berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (4,92%), pada tahun 2008 sebesar (4,84%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,86%).

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (5,23%), pada tahun 2008 sebesar (5,20%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,23%).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal laba pada tahun 2007 sebesar (1,06%), pada tahun 2008 sebesar (1,05%) dan pada tahun 2009 sebesar (1,06%).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan biaya ditambah laba laba pada tahun 2007 sebesar (0,96%), pada tahun 2008 sebesar (0,95%) dan pada tahun 2009 sebesar (0,96%).

4.2.2.2. Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Metode Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon sebagai berikut:

Tabel 32
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 182.522.236	Rp. 205.232.451	Rp. 211.354.391
	Penjualan :	Rp .2.318.194.891	Rp. 2.552.934.096	Rp. 2.942.460.378
	persentase	7,87 %	8,03 %	7,18 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 182.522.236	Rp. 205.232.451	Rp. 211.354.391
	Total aktiva :	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp. 3.445.382.937
	persentase	7,41 %	7,25 %	6,13 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 182.522.236	Rp. 205.232.451	Rp. 211.354.391
	Total modal :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.376.957.251	Rp. 2.890.673.786
	Persentase	8,14 %	8,63 %	7,31 %
4	Laba bersih	Rp. 115.734.587	Rp. 107.921.638	Rp. 123.231.407
	Penjualan :	Rp. 2.318.194.891	Rp. 2.552.934.096	Rp. 2.942.460.378

	Persentase	4,99 %	4,22 %	4,18 %
5	Laba bersih	Rp. 115.734.587	Rp. 107.921.638	Rp. 123.231.407
	Ekuitas :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.376.957.251	Rp. 2.890.673.786
	persentase	5,16 %	4,54%	4,26%

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 33
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	7,87 %	8,03 %	7,18 %
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	7,41 %	7,25 %	6,13 %
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	8,14 %	8,63 %	7,31 %
4	Laba Bersih / Penjualan	4,99 %	4,22 %	4,18 %
5	Laba Bersih / Ekuitas	5,16 %	4,54 %	4,26 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja untuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (7,86%), pada tahun 2008 sebesar (8,03%) dan pada tahun 2009 sebesar (7,18%).

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva laba pada tahun 2007 sebesar (7,41%), pada tahun 2008 sebesar (7,25%) dan pada tahun 2009 sebesar (6,13%).

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (8,14%), pada tahun 2008 sebesar (8,63%) dan pada tahun 2009 sebesar (7,31%).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (4,99%), pada tahun 2008 sebesar (4,22%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,18%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (5,16%), pada tahun 2008 sebesar (4,54%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,26%).

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

Laba Op.Thn. Ini – Laba OpThn. Dasar x 100%
Penjualan Thn. Dasar

c) Laba Bersih

Kenaikan Laba Bersih =

Laba Brsh.Thn. Ini – Laba BrshThn. Dasar x 100%
Penjualan Thn. Dasar

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 34
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan thn. ini	Rp. 2.318.194.891 -	Rp. 2.552.934.096 -	Rp. 2.942.460.378 -
	Penjualan thn. dasar	Rp. 2.318.194.891 :	Rp. 2.318.194.891 :	Rp. 2.318.194.891 :
	Penjualan thn. dasar	Rp. 2.318.194.891x	Rp. 2.318.194.891 x	Rp. 2.318.194.891 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase penjualan	0 %	10,13 %	26,92 %
2	Laba Op. bersih thn. ini	Rp. 182.522.236 -	Rp. 205.232.451 -	Rp. 211.354.391 -
	Laba Op. bersih thn. Dasar	Rp. 182.522.236 :	Rp. 182.522.236 :	Rp. 182.522.236 :
	Laba Op. thn. Dasar	Rp. 182.522.236 x	Rp. 182.522.236 x	Rp. 182.522.236 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba operasi	0 %	12,44 %	15,79 %
3	Laba bersih thn. ini	Rp. 115.734.587 -	Rp. 107.921.638 -	Rp. 123.231.407 -
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 115.734.587 :	Rp. 115.734.587 :	Rp. 115.734.587 :
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 115.734.587 x	Rp. 115.734.587 x	Rp. 115.734.587 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba bersih	0 %	-6,75 %	6,47 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 35
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	10,13 %	26,92 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	12,44 %	15,79 %
3	Laba Bersih	0 %	-6,75 %	6,47 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (10,13%) dan pada tahun 2009 sebesar (26,92%).

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar

(0%), pada tahun 2008 sebesar (12,44%) dan pada tahun 2009 sebesar (15,79%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-6,75%) dan pada tahun 2009 sebesar (6,47%).

3) Efisiensi Operasi

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus pada efisiensi operasi divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 36
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 20097, 2008, 2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 1.983.555.206	Rp. 2.141.247.844	Rp. 2.519.115.111
	Persediaan :	Rp. 325.540.986	Rp 374.372.134	Rp. 455.757.380
	x	6,09 x	5,72 x	5,53 x
2	Penjualan	Rp. 2.318.194.891	Rp. 2.552.934.096	Rp. 2.942.460.378
	Aktiva tetap :	Rp. 452.002.750	Rp. 522.103.163	Rp. 635.603.850
	x	5,13 x	4,89 x	5,22 x
3	Penjualan	Rp. 2.318.194.891	Rp. 2.552.934.096	Rp. 2.942.460.378

	Total modal :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	x	1,03 x	8,8 x	9,9 x
4	Penjualan	Rp. 2.318.194.891	Rp. 2.552.934.096	Rp. 2.942.460.378
	Total aktiva :	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp. 3.445.382.937
	x	0,94 x	0,90 x	0,96 x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dalam x sebagai berikut:

Tabel 37
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Harga Pasar Minus Pada Divisi sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	6,09 x	5,72 x	5,53 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	4,77 x	4,89 x	5,22 x
4	Penjualan / Total Modal	0,97 x	0,88 x	0,99 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0,94 x	0,90 x	0,96 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus laba pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (6,09%), pada tahun 2008 sebesar (5,72%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,53%).

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (4,77%), pada tahun 2008 sebesar (4,89%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,22%).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (0,97%), pada tahun 2008 sebesar (0,88%) dan pada tahun 2009 sebesar (0,99%).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (8,8%), pada tahun 2008 sebesar (9,0%) dan pada tahun 2009 sebesar (9,6%).

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sandal dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal sebagai berikut:

Tabel 38
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keteranagan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 1.044.165.144	Rp. 948.629.145	Rp. 787.453.992
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	persentase	8,00 %	6,95 %	5,48 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 1.044.165.144	Rp. 948.629.145	Rp. 787.453.992
	Total aktiva :	Rp. 13.535.432.966	Rp. 14.212.204.614	Rp. 14.888.976.263
	persentase	7,71 %	6,67 %	5,28 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 1.044.165.144	Rp. 948.629.145	Rp. 787.453.992
	Total modal :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	Persentase	8,47 %	7,33 %	5,80 %
4	Laba bersih	Rp. 566.484.694	Rp. 549.486.869	Rp. 430.635.129
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Persentase	4,34 %	4,02 %	2,99 %
5	Laba bersih	Rp. 566.484.694	Rp. 549.486.869	Rp. 430.635.129
	Ekuitas :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	persentase	4,59 %	4,24 %	3,17 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 39
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	8,00 %	6,95 %	5,48 %
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	7,71 %	6,67 %	5,28 %
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	8,47 %	7,33 %	5,80 %
4	Laba Bersih / Penjualan	4,34 %	4,02 %	2,99 %
5	Laba Bersih / Ekuitas	4,59 %	4,24 %	3,17 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga pasar minus laba pada tahun 2007 sebesar (8,00%), pada tahun 2008 sebesar (6,95%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,48%).

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (7,71%), pada tahun 2008 sebesar (6,67%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,28%).

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (8,47%),

pada tahun 2008 sebesar (7,33%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,80%).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (4,34%), pada tahun 2008 sebesar (4,02%) dan pada tahun 2009 sebesar (2,99%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (4,59%), pada tahun 2008 sebesar (4,24%) dan pada tahun 2009 sebesar (3,17%).

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

$$\frac{\text{Laba Op.Thn. Ini} - \text{Laba OpThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

c) Laba Bersih

Kenaikan Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Brsh.Thn. Ini} - \text{Laba BrshThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 40
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan thn. ini	Rp. 13.050.072.000 -	Rp. 13.637.325.240 -	Rp. 14. 355.079.200 -
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase penjualan	0 %	4,5 %	10 %
2	Laba Op. bersih thn. ini	Rp. 1.044.165.144 -	Rp. 948.629.145 -	Rp. 787.453.992 -
	Laba Op. bersih thn. Dasar	Rp. 1.044.165.144 :	Rp. 1.044.165.144 :	Rp. 1.044.165.144 :
	Laba Op. thn. Dasar	Rp. 1.044.165.144 x	Rp. 1.044.165.144 x	Rp. 1.044.165.144 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba operasi	0 %	-9,14 %	-24,58 %
3	Laba bersih thn. ini	Rp. 566.484.694 -	Rp. 549.486.869 -	Rp. 430.635.129 -
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 566.484.694 :	Rp. 566.484.694 :	Rp. 566.484.694 :
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 566.484.694 x	Rp. 566.484.694 x	Rp. 566.484.694 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba bersih	0 %	-3,00 %	-2,39%

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 41
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal Dalam Presentase PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007, 2008,20009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	4,5 %	1,0 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	-9,14 %	-24,58%
3	Laba Bersih	0 %	-3,00 %	-2,39 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan harga pasar minus pada divisi Sandal adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (4,5%) dan pada tahun 2009 sebesar (10%).

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-9,14%) dan pada tahun 2009 sebesar (-24,58%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-3,00%) dan pada tahun 2009 sebesar (-2,39%).

3) **Efisiensi Operasi**

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus pada efisiensi operasi divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 42
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 8.815.724.243	Rp. 9.099.840.586	Rp. 9.578.779.564
	Persediaan :	Rp. 1.790.475.423	Rp. 1.879.999.194	Rp. 1.969.522.965
	x	4,92 x	4,84 x	4,86 x
2	Penjualan	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Aktiva tetap :	Rp. 2.497.015.125	Rp. 2.621.865.881	Rp. 2.746.716.638
	x	5,23 x	5,20 x	5,23 x
3	Penjualan	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Total modal :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	x	1,06 x	1,05 x	1,06 x
4	Penjualan :	Rp.13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Total aktiva	Rp.13. 535.432.966	Rp. 14.212.204.614	Rp. 14.888.976.263
	x	0,96 x	0,95x	0,96 x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus pada divisi sandal dalam x sebagai berikut:

Tabel 43
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi
Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	4,92 x	4,84 x	4,86 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,23 x	5,20 x	5,23 x
4	Penjualan / Total Modal	1,06 x	1,05 x	1,06 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0,96 x	0,95 x	0,96 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (4,92%), pada tahun 2008 sebesar (4,84%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,86%).

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (5,23%), pada tahun 2008 sebesar (5,20%) dan pada tahun 2009 sebesar (5,23%).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (1,06%), pada tahun

2008 sebesar (1,05%) dan pada tahun 2009 sebesar (1,06%).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode harga pasar minus pada tahun 2007 sebesar (0,96%), pada tahun 2008 sebesar (0,95%) dan pada tahun 2009 sebesar (0,96%).

4.2.2.3. Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Metode Harga Transfer Berdasarkan Negosiasi Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sepon sebagai berikut:

Tabel 44
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007, 2008, 2009

No	keteranagan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 372.065.962	Rp. 375.541.293	Rp. 414.571.152
	Penjualan :	Rp. 2.507.738.617	Rp. 2.723.242.938	Rp. 3.145.677.139
	persentase	14,83 %	13,79 %	13,17 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 372.065.962	Rp. 375.541.293	Rp. 414.571.152
	Total aktiva :	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp. 3.445.382.937
	persentase	15,11 %	13,26 %	12,03 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 372.065.962	Rp. 375.541.293	Rp. 414.571.152
	Total modal :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	Persentase	16,60 %	14,57 %	14,34 %
4	Laba bersih	Rp. 273.624.511	Rp. 224.753.504	Rp. 263.776.118
	Penjualan :	Rp .2.507.738.617	Rp. 2.723.242.938	Rp. 3.145.677.139
	Persentase	10,91 %	8,25 %	8,38 %
5	Laba bersih	Rp. 273.624.511	Rp. 224.753.504	Rp. 263.776.118
	Ekuitas :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	persentase	12,21 %	8,72 %	9,12 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 45
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Bedasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Dalam Presentase PT. Halim Jaya Sakti Surabaya Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	14,83 %	13,79 %	13,17 %
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	15,11 %	13,26 %	12,03 %
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	16,60 %	14,57 %	14,34 %
4	Laba Bersih / Penjualan	10,91 %	8,25 %	8,38 %
5	Laba Bersih / Ekuitas	12,21 %	8,72 %	9,12 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (14,83%), pada tahun 2008 sebesar (13,79%) dan pada tahun 2009 sebesar (13,17%).

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (15,11%), pada tahun 2008 sebesar (13,26%) dan pada tahun 2009 sebesar (12,03%).

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga transfer berdasarkn negosiasi pada tahun 2007 sebesar (16,60%), pada tahun 2008 sebesar (14,57%) dan pada tahun 2009 sebesar (14,34%).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (10,91%), pada tahun 2008 sebesar (8,25%) dan pada tahun 2009 sebesar (8,38%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (12,21%), pada tahun 2008 sebesar (8,72%) dan pada tahun 2009 sebesar (9,12%).

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

$$\frac{\text{Laba Op.Thn. Ini} - \text{Laba OpThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

c) Laba Bersih

Kenaikan Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Brsh.Thn. Ini} - \text{Laba BrshThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan negosiasi pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 46
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan thn. ini	Rp. 2.507.738.617 -	Rp. 2.723.242.938 -	Rp. 3.145.677.139 -
	Penjualan thn. dasar	Rp. 2.507.738.617 :	Rp. 2.507.738.617 :	Rp. 2.507.738.617 :
	Penjualan thn. dasar	Rp. 2.507.738.617 x	Rp. 2.507.738.617 x	Rp. 2.507.738.617 x
	Persentase	100 %	100%	100%
	Persentase penjualan	0 %	8,59 %	25,43 %
2	Laba Op. bersih thn. ini	Rp. 372.065.962 -	Rp. 375.541.293 -	Rp. 414.571.152 -
	Laba Op. bersih thn. Dasar	Rp. 372.065.962 :	Rp 372.065.962 :	Rp. 372.065.962 :
	Laba Op. thn. Dasar	Rp. 372.065.962 x	Rp. 372.065.962 x	Rp. 372.065.962 x
	Persentase	100 %	100%	100%
	Persentase laba operasi	0 %	0,93 %	11,42 %
3	Laba bersih thn. ini	Rp. 273.624.511 -	Rp. 224.753.504 -	Rp. 263.776.118 -
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 273.624.511 :	Rp. 273.624.511 :	Rp. 273.624.511 :
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 273.624.511 x	Rp. 273.624.511 x	Rp. 273.624.511 x
	Persentase	100 %	100%	100%
	Persentase laba bersih	0 %	-17,86 %	-3,59 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 47
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba UntukPertumbuhan
Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	8,59 %	25,43 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	0,93 %	11,42 %
3	Laba Bersih	0 %	-17,86 %	-3,59 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan negosiasi pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (8,59%) dan pada tahun 2009 sebesar (25,43%).

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0,%), pada tahun 2008 sebesar (0,93%) dan pada tahun 2009 sebesar (11,42%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-17,86%) dan pada tahun 2009 sebesar (-3,59%).

3) Efisiensi Operasi

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada efisiensi operasi divisi sepon adalah sebagai berikut:

Tabel 48
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 20097, 2008, 2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 1.983.555.206	Rp. 2.141.247.844	Rp. 2.519.115.111
	Persediaan :	Rp. 325.540.986	Rp. 374.372.134	Rp. 455.757.380
	x	6,09 x	5,72 x	5,53 x
2	Penjualan	Rp. 2.507.738.617	Rp. 2.723.242.938	Rp. 3.145.677.139
	Aktiva tetap :	Rp. 454.002.750	Rp. 522.103.163	Rp. 635.603.850
	x	5,52 x	5,21 x	4,95 x
3	Penjualan	Rp. 2.507.738.617	Rp. 2.723.242.938	Rp. 3.145.677.139
	Total modal :	Rp. 2.240.832.392	Rp. 2.576.957.251	Rp. 2.890.673.786
	x	1,12 x	1,06 x	1,09 x
4	Penjualan	Rp. 2.507.738.617	Rp. 2.723.242.938	Rp. 3.145.677.139
	Total aktiva :	Rp. 2.460.987.812	Rp. 2.830.135.984	Rp. 3.445.382.937
	x	1,01 x	96,22 x	91,30 x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dalam x sebagai berikut:

Tabel 49
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi
Operasi Negosiasi Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	6,09 x	5,72 x	5,53 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,52 x	5,21 x	4,95 x
4	Penjualan / Total Modal	1,12 x	1,06 x	1,09 x
5	Penjualan / Total Aktiva	1,01 x	96,22 x	91,30 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (6,09 x), pada tahun 2008 sebesar (5,72 x) dan pada tahun 2009 sebesar (5,53 x).

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (5,52 x), pada tahun 2008 sebesar (5,21 x) dan pada tahun 2009 sebesar (4,95 x).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (1,12 x), pada tahun 2008

sebesar (1,06 x) dan pada tahun 2009 sebesar (1,09 x).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (1,01 x), pada tahun 2008 sebesar (96,22 x) dan pada tahun 2009 sebesar (91,30 x).

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sandal dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a) Laba Operasai / Penjualan

b) Laba Operasi / Total Aktiva

c) Laba Operasi / Total Modal

d) Laba Bersih / Penjualan

e) Laba Bersih / Ekuitas

Melalui ratio di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sandal sebagai berikut:

Tabel 50
Perhitungan Pembagian Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk
Profitabilitas Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keteranagan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi bersih	Rp. 854.621.418	Rp. 778.320.303	Rp. 584.237.231
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	persentase	6,54 %	5,70 %	4,06 %
2	Laba operasi bersih	Rp. 854.621.418	Rp. 778.320.303	Rp 584.237.231
	Total aktiva :	Rp. 13.535.432.966	Rp. 14.212.204.614	Rp. 14.888.976.263
	persentase	6,31 %	5,47 %	3,92 %
3	Laba operasi bersih	Rp. 854.621.418	Rp. 778.320.303	Rp. 584.237.231
	Total modal :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	Persentase	6,93 %	6,01 %	4,30 %
4	Laba bersih	Rp. 433.804.085	Rp. 430.270.680	Rp. 288.383.396
	Penjualan :	Rp. 13.050.072.000	Rp. 13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Persentase	3,32 %	3,15 %	2,00 %
5	Laba bersih	Rp. 433.804.085	Rp. 430.270.680	Rp. 288.383.396
	Ekuitas :	Rp. 12.324.578.156	Rp. 12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	persentase	3,51 %	3,32 %	2,12 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat labauntuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 51
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas
Bedasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008, 2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	6,54 %	5,70 %	4,06 %
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	6,31 %	5,47 %	3,92 %
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	6,93 %	6,01 %	4,30 %
4	Laba Bersih / Penjualan	3,32 %	3,15 %	2,00 %
5	Laba Bersih / Ekuitas	3,51 %	3,32 %	2,12 %

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

a) Laba Operasi Bersih / Penjualan

Laba operasi bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (6,54%), pada tahun 2008 sebesar (5,70%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,06%).

b) Laba Operasi Bersih / Total Aktiva

Laba operasi bersih / total aktiva menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (6,31%), pada tahun 2008 sebesar (5,47%) dan pada tahun 2009 sebesar (3,92%).

c) Laba Operasi Bersih / Total Modal

Hasil pengembalian atas modal menurut metode harga transfer berdasarkn negosiasi pada tahun 2007 sebesar (6,93%), pada tahun 2008 sebesar (6,01%) dan pada tahun 2009 sebesar (4,30%).

d) Laba Bersih / Penjualan

Laba bersih / penjualan menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (3,32%), pada tahun 2008 sebesar (3,15%) dan pada tahun 2009 sebesar (2,00%).

e) Laba Bersih / Ekuitas

Laba bersih / ekuitas menurut metode harga transfer berdasarkan negosiasi pada tahun 2007 sebesar (3,32), pada tahun 2008 sebesar (1,93%) dan pada tahun 2009 sebesar (2,12%).

2) Pertumbuhan

a) Penjualan

Kenaikan Penjualan =

$$\frac{\text{Penjualan Thn. Ini} - \text{Penjualan Thn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

b) Laba Operasi Bersih

Kenaikan Laba Operasi =

$$\frac{\text{Laba Op.Thn. Ini} - \text{Laba OpThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

c) Laba Bersih

Kenaikan Laba Bersih =

$$\frac{\text{Laba Brsh.Thn. Ini} - \text{Laba BrshThn. Dasar}}{\text{Penjualan Thn. Dasar}} \times 100\%$$

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan negosiasi pada divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 52
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan thn. ini	Rp. 13.050.072.000 -	Rp. 13.637.325.240 -	Rp. 14.355.079.200 -
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :	Rp. 13.050.072.000 :
	Penjualan thn. dasar	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000 x	Rp. 13.050.072.000 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase penjualan	0 %	4,5 %	10%
2	Laba Op. bersih thn. ini	Rp. 854.621418 -	Rp. 778.320.303 -	Rp. 584.237.231 -
	Laba Op. bersih thn. Dasar	Rp. 854.621418 :	Rp. 854.621.418 :	Rp. 854.621.418 :
	Laba Op. thn. Dasar	Rp. 854.621418 x	Rp. 854.621.418 x	Rp. 854.621.418 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba operasi	0 %	-8,92 %	- 31,63 %
3	Laba bersih thn. ini	Rp. 433.804.085 -	Rp. 430.270.680 -	Rp. 288.383.396 -
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 433.804.085 :	Rp. 433.804.085 :	Rp. 433.804.085 :
	Laba bersih thn. Dasar	Rp. 433.804.085 x	Rp. 433.804.085 x	Rp. 433.804.085 x
	Persentase	100%	100%	100%
	Persentase laba bersih	0 %	0,81 %	-33,52 %

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan negosiasi pada divisi sandal dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 53
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Pertumbuhan
Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,20009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Penjualan	0 %	4,5 %	1,0 %
2	Laba Operasi Bersih	0 %	-8,92 %	-31,63 %
3	Laba Bersih	0 %	0,81 %	-33,52%

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk pertumbuhan berdasarkan harga pasar minus pada divisi Sandal adalah sebagai berikut:

a) Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (4,5%) dan pada tahun 2009 sebesar (1,0%).

b) Laba Operasi Bersih

Pertumbuhan laba operasi bersih menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (-8,92%) dan pada tahun 2009 sebesar (-31,63%).

c) Laba Bersih

Pertumbuhan laba bersih menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (0%), pada tahun 2008 sebesar (0,81%) dan pada tahun 2009 sebesar (-33,52).

3) Efisiensi Operasi

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

b) Penjualan / Aktiva Tetap

c) Penjualan / Total Modal

d) Penjualan / Total Aktiva

Melalui ratio di atas, ratio penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada efisiensi operasi divisi sandal adalah sebagai berikut:

Tabel 54
Perhitungan Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	Keterangan	2007	2008	2009
1	Harga pokok penjualan	Rp. 8.815.724.243	Rp. 9.099.840.586	Rp. 9.578.779.564
	Persediaan :	Rp. 1.790.475.423	Rp. 1.879.999.194	Rp. 1.969.522.965
	x	4,92 x	4.84 x	4,86 x
2	Penjualan	Rp. 13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Aktiva tetap :	Rp. 2.497.015.125	Rp. 2.621.865.881	Rp. 2.746.716.638
	x	5,23 x	5,20 x	5,23 x
3	Penjualan	Rp.13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Total modal :	Rp.12.324.578.156	Rp.12.940.807.064	Rp. 13.557.035.972
	x	1,06 x	1,05 x	1,06 x
4	Penjualan	Rp.13.050.072.000	Rp.13.637.325.240	Rp. 14.355.079.200
	Total aktiva :	Rp.13.535.432.966	Rp.14.212.204.614	Rp. 14.888.976.263
	x	0,96 x	0,95x	0,96 x

Berdasarkan data di atas, ratio pembagian penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dalam x sebagai berikut:

Tabel 55
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efiensi Operasi
Berdasarkan Negosiasi Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007, 2008,2009

No	keterangan	2007	2008	2009
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	4,92 x	4,84 x	4,86 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,23 x	5,20 x	5,23 x
4	Penjualan / Total Modal	1,06 x	1,05 x	1,06 x
5	Penjualan / Total Aktiva	9,64 x	9,59 x	9,64 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan penilaian kinerja pusat laba untuk efisiensi operasi berdasarkan negosiasi pada divisi sepon adalah sebagai berikut:

a) Harga Pokok Penjualan / Persediaan

Perputaran persediaan menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (4,92 x), pada tahun 2008 sebesar (4,84 x) dan pada tahun 2009 sebesar (4,86 x).

b) Penjualan /Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (5,23 x), pada tahun 2008 sebesar (5,20 x) dan pada tahun 2009 sebesar (5,23 x).

c) Penjualan / Total Modal

Perputaran total modal menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (1,06 x), pada tahun 2008

sebesar (1,05 x) dan pada tahun 2009 sebesar (1,06 x).

d) Penjualan / Total Aktiva

Perputaran total aktiva menurut metode negosiasi pada tahun 2007 sebesar (9,64 x), pada tahun 2008 sebesar (9,59 x) dan pada tahun 2009 sebesar (9,64 x).

4.2.2.4. Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Berdasarkan Harga Transfer Biaya Ditambah Laba, Harga Pasar Minus, Dan Negosiasi Untuk Metode Harga Transfer Berdasarkan Harga Pasar Minus Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Berikut ini adalah penilaian kinerja pusat laba pada divisi sepon dan divisi sandal dianalisis sebagai berikut:

1) Profitabilitas Pada Divisi Sepon dan Divisi Sandal

Berikut ini hasil penilaian kinerja pusat laba untuk profitabilitas berdasarkan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus dan negosiasi pada divisi sepon sebagai berikut:

Tabel 56
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan
Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi
Pada Divisi Sepon Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007

No	keterangan	Biaya penuh di tambah laba	Harga pasar	Negosiasi
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	6,17%	7,87%	14,83%
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	5,71%	7,41%	15,11%
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	6,27%	8,14%	16,60%
4	Laba Bersih / Penjualan	3,54%	4,99%	10,91%
5	Laba Bersih / Ekuitas	3,60%	5,16%	12,21%

Tabel 57
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Profitabilitas Berdasarkan
Biaya Penuh Ditambah Laba, Harga Pasar Minus dan Negosiasi
Pada Divisi Sandal Dalam Presentase
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2007

No	keterangan	Biaya penuh di tambah laba	Harga pasar	Negosiasi
1	Laba Operasi Bersih / Penjualan	8,32%	8,00%	6,54%
2	Laba Operasi Bersih / Total Aktiva	8,02%	7,71%	6,31%
3	Laba Operasi Bersih / Total Modal	8,81%	8,47%	6,93%
4	Laba Bersih / Penjualan	8,56%	4,34%	3,32%
5	Laba Bersih / Ekuitas	4,83%	4,59%	3,51%

Tabel 71
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi,
Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2008

No	keterangan	Biaya penuh di tambah laba	Harga pasar	Negosiasi
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	4,84 x	4,84 x	4,84 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,20 x	4,84 x	5,20 x
4	Penjualan / Total Modal	1,05 x	5,20 x	1,05 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0,95 x	0,95 x	9,59 x

Tabel 72
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi,
Harga Pasar Minus Pada Divisi Sepon
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2009

No	keterangan	Biaya penuh di tambah laba	Harga pasar	Negosiasi
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	5,53 x	5,53 x	5,53 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	4,51 x	5,22 x	4,95 x
4	Penjualan / Total Modal	0,99 x	0,99 x	1,09 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0,83 x	0,96 x	9,30 x

Tabel 73
Hasil Penilaian Kinerja Pusat Laba Untuk Efisiensi Operasi
Berdasarkan Biaya Ditambah Laba, Negosiasi,
Harga Pasar Minus Pada Divisi Sandal
PT. Halim Jaya Sakti Surabaya
Tahun 2009

No	keterangan	Biaya penuh di tambah laba	Harga pasar	Negosiasi
1	Harga Pokok Penjualan / Persediaan	4,86 x	4,86 x	4,86 x
3	Penjualan / Aktiva Tetap	5,23 x	5,23 x	5,23 x
4	Penjualan / Total Modal	1,06 x	1,06 x	1,06 x
5	Penjualan / Total Aktiva	0,96 x	0,96 x	9,64 x

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan perbandingan hasil penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya diukur dengan tolak ukur profiabilitas , pertumbuhan, dan efisiensi operasi. Perbandingan penilaian kinerja pusat laba pada tahun 2007,2008,2009 untuk penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga transfer biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dan sandal kurang tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sandal lebih baik dibandingkan penilaian kinerja pusat laba divisi sepon. Penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dan divisi sandal cukup tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal sama-sama cukup baik. Sedangkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dan sandal kurang tepat karena divisi penilaian kinerja pusat laba divisi sepon lebih baik dibandingkan dengan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal

4.2.3. Analisisi Penentuan Metode Harga Transfer Yang Tepat Dan Pengaruhnya Terhadap Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Harga transfer merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama dengan tujuan untuk diproses lebih lanjut. Besarnya harga transfer akan mempengaruhi kinerja pusat laba divisi satu dengan divisi lain. Adanya perbedaan kepentingan antardivisi atau antar perusahaan dan antara divisi dengan perusahaan secara keseluruhan akan menyulitkan masing-masing pihak untuk menentukan harga transfer yang tepat.

Untuk menentukan harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya harus menganalisis harga transfer meurut kebijakan perusahaan dan alternative metode harga transfer yang lain yaitu sebagai berikut:

1) Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga transfer berdasarkan harga transfer biaya ditambah laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya.
2) Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga transfer berdasarkan harga pasar mius pada PT . Halim Jaya Sakti Surabaya.
3) Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga transfer berdasarkan negosiasi pada PT Halim Jaya Sakti Surabaya.

Analisis penentuan metode harga transfer pada PT, Halim Jaya Sakti Surabaya yaitu dengan membandingkan beberapa alternatif metode harga transfer yaitu metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu harga transfer menurut kebijakan perusahaan, metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus dan metode harga transfer berdasarkan negosiasi.penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba tidak tepat karena harga transfernya terlalu rendah, harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang tepat karena harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, sedangkan harga transfer berdasarkan bnegosiasi kurang tepat juga karena harga transfernya terlalu tinggi. Berikut ini analisis perbandingan metode harga transfer pada tahun 2007, harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp. 1.991) kurang tepat atau harga transfernya terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp. 2.048) harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.194) kuarang tepat atau terlalu tinggi. pada tahun 2008 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp.2.172) kuarang tepat atau terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp.2.233) harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.382) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi. pada tahun 2009 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp. 2.508) kurang tepat atau harga transfernya teralu rendah, harga pasar

minus sebesar (Rp.2.574) harga transfernya tidak tinggi dan tidak terlalu rendah atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.752) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi.

Penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya diukur dengan tolak ukur profiabilitas , pertumbuhan, dan efisiensi operasi. Penilaian kinerja pusat laba pada tahun 2007,2008,2009 untuk penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga transfer biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dan sandal kurang tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sandal lebih baik dibandingkan penilaian kinerja pusat laba divisi sepon. Penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dan divisi sandal cukup tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal sama-sama cukup baik. Sedangkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dan sandal kurang tepat karena divisi penilaian kinerja pusat laba divisi sepon lebih baik dibandingkan dengan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal.

Analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam penilaian kinerja pusat laba. Penentuan metode harga transfer yang tepat untuk memotivasi divisi sepon dan divisi sandal untuk meningkatkan kinerja pusat labanya. Hendaknya divisi sepon dan divisi sandal menentukan harga transfer yang tepat karena itu sangat mempengaruhi penilaian kinerja pusat laba masing-masing.

Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang cukup tepat dan berpengaruh cukup baik pada penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan divisi sandal dibandingkan dengan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba dan harga transfer berdasarkan negosiasi.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya mempunyai pengaruh yang sangat besar dan penting sebagai alat penilaian kinerja pusat laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

5.1.1. Simpulan Umum

1) Harga transfer *(transfer pricing)* merupakan harga pertukaran barang dan jasa antar divisi dalam suatu organisasi yang sama. suatu divisi dari suatu perusahaan menghasilkan produk yang digunakan dalam proses produksi divisi lain, timbul proses penentuan harga transfer. Penentuan metode harga transfer harus mampu memuaskan semua pihak, maka perlu ada aturan main yang harus disepakati bersama. untuk menentukan harga transfer yang tepat, layak dan logis yaitu dengan analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan kebijakan perusahaan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, negosiasi.

1) Penilaian kinerja pusat laba diukur dengan menggunakan tolak ukur profitabilitas, tolak ukur pertumbuhan, dan tolak ukur efisiensi operasi. Penilaian kinerja pusat laba dilakukan dengan cara membandingkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, dan negosiasi untuk mengetahui selisih penilaian kinerja mana yang paling tepat diantara metode biaya penuh ditambah laba, harga pasar minus, dan negosiasi.

2) PT. Halim Jaya Sakti pada awal pendiriannya merupakan industri perorangan yang bergerak di bidang pembuatan sepatu kulit. perusahaaan ini sempat mengalami hambatan dalam hal pengadaan bahan baku dan juga dalam penguasaan keterampilan khusus. Pada akhirnya perusahaan ini beralih kebidang pembuatan sandal, dengan pertimbangan bahwa pembuatan sandal lebih sederhana dan memiliki prospek pasar yang lebih baik di masa yang akan datang. PT. Halim Jaya Sakti Surabaya berlokasi di jalan Paabean No. 109, Gempol-Pasuruan, Surabaya Perusahaan ini memiliki dua pabrik yang disebut Halim Jaya Sakti 1 dan Halim Jaya Sakti 2. Halim Jaya Sakti 1 memproduksi sandal dengan memesan bahan baku dari Halim Jaya Sakti 2 berupa lembaran sepon. Saat ini PT. Halim Jaya Sakti Surabaya memproduksi produk dengan merk Ando. Perusahaan ini melakukan pemasaran produknya sebagian besar di pulau jawa dan ada juga yang diekspor kenegara tetangga Hotel

5.1.2. Simpulan Khusus

1) Analisis penentuan metode harga transfer pada PT, Halim Jaya Sakti Surabaya yaitu dengan membandingkan beberapa alternatif metode harga transfer yaitu metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba yaitu harga transfer menurut kebijakan perusahaan, metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus dan metode harga transfer berdasarkan negosiasi. penentuan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh

ditambah laba tidak tepat karena harga transfernya terlalu rendah, harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang tepat karena harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, sedangkan harga transfer berdasarkan bnegosiasi kurang tepat juga karena harga transfernya terlalu tinggi. Berikut ini analisis perbandingan metode harga transfer pada tahun 2007, harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp. 1.991) kurang tepat atau harga transfernya terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp. 2.048) harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.194) kuarang tepat atau terlalu tinggi. pada tahun 2008 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp.2.172) kuarang tepat atau terlalu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp.2.233) harga transfernya tidak rendah dan tidak tinggi atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.382) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi. pada tahun 2009 harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba sebesar (Rp. 2.508) kurang tepat atau harga transfernya teralu rendah, harga pasar minus sebesar (Rp.2.574) harga transfernya tidak tinggi dan tidak terlalu rendah atau tepat, dan negosiasi sebesar (Rp.2.752) kurang tepat atau harga transfernya terlalu tinggi.

2) Penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya diukur dengan tolak ukur profiabilitas, pertumbuhan, dan

efisiensi operasi. Penilaian kinerja pusat laba pada tahun 2007,2008,2009 untuk penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga transfer biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dan sandal kurang tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sandal lebih baik dibandingkan penilaian kinerja pusat laba divisi sepon. Penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dan divisi sandal cukup tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal sama-sama cukup baik. Sedangkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dan sandal kurang tepat karena divisi penilaian kinerja pusat laba divisi sepon lebih baik dibandingkan dengan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal.

3) Analisis penentuan metode harga transfer yang tepat pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam penilaian kinerja pusat laba. Penentuan metode harga transfer yang tepat untuk memotivasi divisi sepon dan divisi sandal untuk meningkatkan kinerja pusat labanya. Hendaknya divisi sepon dan divisi sandal menentukan harga transfer yang tepat karena itu sangat mempengaruhi penilaian kinerja pusat laba masing-masing. Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang cukup tepat dan berpengaruh cukup baik pada penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan divisi sandal

dibandingkan dengan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba dan harga transfer berdasarkan negosiasi

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran kepada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan, maka penggunaaan harga transfer yang diterapkan pada pihak intern dalam perusahaan sebaiknya:

1) Menentukan metode harga transfer yang tepat pada divisi sepon ke divisi sandal.
2) Hendaknya divisi sepon dan divisi sandal termotivasi untuk meningkatkan kinerja pusat labanya.
3) Hendaknya divisi sepon dan divisi sandal menentukan harga transfer yang tepat karena itu sangat mempengaruhi penilaian kinerja pusat laba masing-masing.
4) Analisis penentuan metode harga transfer berdasarkan harga pasar minus adalah harga transfer yang cukup tepat dan berpengaruh cukup baik pada penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan divisi sandal dibandingkan dengan metode harga transfer berdasarkan biaya penuh ditambah laba dan harga transfer berdasarkan negosiasi.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, Robert N., Vijay Govindarajan. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen.* Edisi kelima. Alih Bahasa: F.X. Kurniawan Tjakrawala. Buku satu. PT. Salemba Empat. Jakarta.

Armila Krisna Warindrani. 2006. *Akuntansi Manajemen.* Edisi 1. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Atkinson, et. AI. 2001. *Management Accounting: International Edition,* Edisi Ketiga, London, USA: Prentice Hall International, Inc.

Atkinson, Anthony A. Robert S. Kaplan, S. Mark Young. 2004. *Management Accounting.* Fourth Edition. Pearson Prentice Hall. New Jersey. USA.

Bambang Hariadi. 2002. Akuntansi Manajemen: *Suatu Sudut Pandang.* Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.

Darsono Prawinegoro. 2005. Akuntasi Manajemen: *Suatu Alat untuk Mengambil Keputusan Bagi Praktisi Bisnis dalam Upaya Meningkatkan Laba dan Kelangsungan Usaha.* Diadit Media. Jakarta.

Garrison, Ray H. 2000. *Akuntansi Manajerial.* Edisi 3. Alih Bahasa: Bambang Purnomosidhi, Erwan Dukat. Salemba Empat. Jakarta.

Garrison, Ray H., dan Eric W. Noreen., 2003. *Management Accounting,* Edisi Kesepuluh, Chicago, USA: The McGraw Hill Company, Inc.

Garrison, Ray H., Errick W. Norren., Peter C. Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial.* Edisi 11. Alih Bahasa: Nuri Hinduan. Salemba Empat. Jakarta.

Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2005. *Management Accounting.* Edisi 7. Alih Bahasa: Dewi Fitriasari, Deny Arnos Kwary. Salemba Empat. Jakarta.

HMA Kusnadi H., Arifin Zainul H. dan Syadeli Moh. H.. 2002. Akuntansi Manajemen *(Komprehensif, Tadisional dan Kontemporer).* Universitas Brawijaya. Malang.

Horngren T. Charles, Srikant M. Datar dan George Foster. 2002.*Management and Cost Accounting,* Edisi 2. London, USA: Prentice Hall.

Horngren T. Charles, Srikant M. Datar dan George Foster. 2005. Cost Accounting *: A Managerial Emphasis.* Eleventh Edision. Alih Bahasa: Desi Andhariani. Akuntansi Biaya: *Penekanan Manajerial.* PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

H. Sadeli Lili M.. H. Siswanto Bedjo. 2004. Akuntansi Manajemen: *Sistem Proses dan Pemecahan Soal*. Cetakan Ke 3. PT. Bumi Aksara.Jakarta.

Mulyadi, 1997, Akuntansi Untuk Manajemen: *Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 2. STIE YKPN, Yogyakarta.

Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen: *Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 3. Salemba Empat. Jakarta.

Ridwan S.Sundjaja, Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi ketiga. PT. Prenhallindo. Jakarta.

Rudianto. 2006. Akuntansi Manajemen*: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : A. Jaka Wasanadan Kibrandoko. Edisi 9, Binarupa Aksara, Jakarta.

Wilson, James d., dan John B. Campbell. 1997. *Controllerships*. Alih Bahasa : Gunawan Hutahuruk. Erlangga, Jakarta.

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Biaya Variabel dan Biaya Tetap
Divisi Sepon Tahun 2007-2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
iaya Variabel :			
iaya Produksi :			
ahan baku	1.446.788.200	1.561.807.862	1.837.421.014
enaga kerja langsung	287.698.928	310.570.993	365.377.639
ahan bakar dan pelumas	22.087.280	23.843.218	28.050.845
iaya listrik dan air	41.312.514	44.596.859	52.466.893
iaya telepon	9.660.466	10.428.473	12.268.792
iaya perawatan mesin	14.129.412	15.252.700	17.944.353
mlah biaya produksi	1.821.676.800	1.966.500.105	2.313.529.536
iaya administrasi dan umum :			
istrik dan telepon	21.695.216	23.419.986	27.552.925
iaya administrasi umum dan lain-lain	57.778.419	62.371.803	73.378.591
mlah biaya administrasi dan umum	79.473.635	85.791.789	100.931.516
iaya pemasaran :			
iaya angkut penjualan	28.693.500	30.974.633	36.440.745
omisi penjualan	25.850.859	27.906.002	32.830.591
iaya pemasaran lain-lain	27.860.412	30.075.314	35.382.723
mlah biaya pemasaran	82.404.771	88.955.950	104.654.059
mlah Biaya Variabel	1.983.555.206	2.141.247.844	2.519.115.111
iaya Tetap :			
iaya Produksi :			
enaga kerja tak langsung	19.498.375	26.463.195	27.172.935
strik dan air	5.464.756	7.416.766	7.615.683
elepon	3.501.701	4.752.508	4.879.970
enyusutan mesin pabrik	15.806.448	21.452.511	22.027.865
enyusutan gedung pabrik	5.207.250	7.067.280	7.256.824
enyusutan peralatan mesin	4.107.350	5.574.495	5.724.003
mlah biaya produksi	53.585.879	72.726.754	74.677.280
iaya Administrasi dan Umum :			
aji karyawan	41.650.375	56.527.889	58.043.963
enyusutan gedung kantor	4.384.250	5.950.304	6.109.891
strik dan telepon	2.356.788	3.198.633	3.284.420
enyusutan peralatan kantor	3.345.875	4.541.022	4.662.811
iaya admistrasi dan umum lain	23.493.378	31.885.212	32.740.371
mlah biaya administrasi dan umum	75.230.666	102.103.059	104.841.455
iaya pemasaran :			
aji bagian pemasaran	12.460.500	16.911.391	17.364.953
enyusutan kendaraan	4.845.750	6.576.652	6.753.037
aya pemasaran lain-lain	5.994.655	8.135.945	8.354.151
mlah biaya pemasaran	23.300.905	31.623.988	32.472.141
mlah Biaya Tetap	152.117.449	206.453.801	211.990.876
JMLAH BIAYA VARIABEL DAN TETAP	2.107.466.902	2.347.701.645	2.731.105.987

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Biaya Variabel dan Biaya Tetap
Divisi Sandal Tahun 2007-2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
aya Variabel :			
aya Produksi :			
ihan baku	6.428.631.300	6.635.815.550	6.985.069.000
naga kerja langsung	1.279.443.750	1.320.678.125	1.390.187.500
ihan bakar dan pelumas	98.225.985	101.391.648	106.728.050
aya listrik dan air	183.723.958	189.645.080	199.626.400
aya telepon	42.961.780	44.346.368	46.680.387
aya perawatan mesin	62.835.960	64.861.060	68.274.800
mlah biaya produksi	8.095.822.733	8.356.737.830	8.796.566.137
aya administrasi dan umum :			
strik dan telepon ,	96.482.412	99.591.882	104.833.560
aya administrasi umum dan lain-lain	256.950.706	265.231.806	279.191.375
mlah biaya administrasi dan umum	353.433.118	364.823.688	384.024.935
aya pemasaran :			
aya angkut penjualan	127.605.000	131.717.500	138.650.000
misi penjualan	114.963.281	118.668.359	124.914.063
aya pemasaran lain-lain	123.900.111	127.893.209	134.624.430
mlah biaya pemasaran	366.468.392	378.279.068	398.188.493
mlah Biaya Variabel	8.815.724.243	9.099.840.586	9.578.779.564
aya Tetap :			
aya Produksi :			
naga kerja tak langsung	110.948.500	131.806.818	133.138.200
strik dan air	31.095.228	36.941.130	37.314.273
lepon	19.925.169	23.671.101	23.910.203
nyusutan mesin pabrik	95.789.915	113.798.419	114.947.898
nyusutan gedung pabrik	30.199.000	35.876.412	36.238.800
nyusutan peralatan mesin	23.371.400	27.765.223	28.045.680
mlah biaya produksi	311.329.211	369.859.103	373.595.054
aya Administrasi dan Umum :			
aji karyawan	236.996.500	281.551.842	284.395.800
nyusutan gedung kantor	24.947.000	29.637.036	29.936.400
strik dan telepon	13.410.457	15.931.623	16.092.548
nyusutan peralatan kantor	19.038.500	22.617.738	22.846.200
aya admistrasi dan umum lain	133.680.627	158.812.584	160.416.752
mlah biaya administrasi dan umum	428.073.083	508.550.823	513.687.700
aya pemasaran :			
aji bagian pemasaran	70.902.000	84.231.576	85.082.400
nyusutan kendaraan	27.573.000	32.756.724	33.087.600
aya pemasaran lain-lain	34.110.427	40.523.187	40.932.512
mlah biaya pemasaran	132.585.427	157.511.487	159.102.512
umlah Biaya Tetap	871.987.722	1.035.921.413	1.046.385.266
JMLAH BIAYA VARIABEL DAN TETAP	9.687.711.965	10.135.761.999	10.625.164.830

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sepon Berdasarkan
Harga Transfer Biaya Penuh Ditambah Laba
Periode Tahun 2007, 2008 dan 2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
Penjualan	2.276.228.669	2.488.874.843	2.867.293.572
Biaya Variabel	1.983.555.206	2.141.247.844	2.519.115.111
Kontribusi Marjin	292.673.463	347.626.999	348.178.461
Biaya Tetap Pusat Laba	152.117.449	206.453.801	211.990.876
Laba Langsung	140.556.014	141.173.198	136.187.585
Biaya Bersama	45.524.573	49.777.497	34.407.523
Laba Belum Kena Pajak	95.031.441	91.395.701	101.780.062
Pajak Penghasilan	14.254.716	27.418.710	30.534.019
Laba Bersih	80.776.725	63.976.991	71.246.043

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sandal Berdasarkan
Harga Transfer Biaya Penuh Ditambah Laba
Periode Tahun 2007, 2008 dan 2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
Penjualan	13.050.072.000	13.637.325.240	14.355.079.200
Biaya Variabel :			
Biaya dari Divisi Sepon	2.276.228.669	2.488.874.843	2.867.293.572
Biaya Variabel Lain-lain	8.815.724.243	9.099.840.586	9.578.779.564
Kontribusi Marjin	1.958.119.088	2.048.609.811	1.909.006.064
Biaya Tetap Pusat Laba	871.987.722	1.035.921.413	1.046.385.266
Laba Langsung	1.086.131.366	1.012.688.398	862.620.798
Biaya Bersama	234.901.296	163.647.903	172.260.950
Laba Belum Kena Pajak	851.230.070	849.040.495	690.359.848
Pajak Penghasilan	255.369.021	254.712.149	207.107.954
Laba Bersih	595.861.049	594.328.347	483.251.893

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sepon
Periode Tahun 2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	2.276.228.669	2.318.194.891	2.507.738.617
Biaya Variabel	1.983.555.206	1.983.555.206	1.983.555.206
Kontribusi Marjin	292.673.463	334.639.685	524.183.411
Biaya Tetap Pusat Laba	152.117.449	152.117.449	152.117.449
Laba Langsung	140.556.014	182.522.236	372.065.962
Biaya Bersama	45.524.573	46.363.898	50.154.772
Laba Belum Kena Pajak	95.031.441	136.158.338	321.911.190
Pajak Penghasilan	14.254.716	20.423.751	48.286.678
Laba Bersih	80.776.725	115.734.587	273.624.511

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sepon
Periode Tahun 2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	2.488.874.843	2.552.934.096	2.723.242.938
Biaya Variabel	2.141.247.844	2.141.247.844	2.141.247.844
Kontribusi Marjin	347.626.999	411.686.252	581.995.094
Biaya Tetap Pusat Laba	206.453.801	206.453.801	206.453.801
Laba Langsung	141.173.198	205.232.451	375.541.293
Biaya Bersama	49.777.497	51.058.682	54.464.859
Laba Belum Kena Pajak	91.395.701	154.173.769	321.076.434
Pajak Penghasilan	27.418.710	46.252.131	96.322.930
Laba Bersih	63.976.991	107.921.638	224.753.504

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sepon
Periode Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	2.867.293.572	2.942.460.378	3.145.677.139
Biaya Variabel	2.519.115.111	2.519.115.111	2.519.115.111
Kontribusi Marjin	348.178.461	423.345.267	626.562.028
Biaya Tetap Pusat Laba	211.990.876	211.990.876	211.990.876
Laba Langsung	136.187.585	211.354.391	414.571.152
Biaya Bersama	34.407.523	35.309.525	37.748.126
Laba Belum Kena Pajak	101.780.062	176.044.866	376.823.026
Pajak Penghasilan	30.534.019	52.813.460	113.046.908
Laba Bersih	71.246.043	123.231.407	263.776.118

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sandal
Periode Tahun 2007
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	13.050.072.000	13.050.072.000	13.050.072.000
Biaya Variabel :			
Biaya dari Divisi Sepon	2.276.228.669	2.318.194.891	2.507.738.617
Biaya Variabel Lain-lain	8.815.724.243	8.815.724.243	8.815.724.243
Kontribusi Marjin	1.958.119.088	1.916.152.866	1.726.609.140
Biaya Tetap Pusat Laba	871.987.722	871.987.722	871.987.722
Laba Langsung	1.086.131.366	1.044.165.144	854.621.418
Biaya Bersama	234.901.296	234.901.296	234.901.296
Laba Belum Kena Pajak	851.230.070	809.263.848	619.720.122
Pajak Penghasilan	255.369.021	242.779.154	185.916.037
Laba Bersih	595.861.049	566.484.694	433.804.085

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sandal
Periode Tahun 2008
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	13.637.325.240	13.637.325.240	13.637.325.240
Biaya Variabel :			
Biaya dari Divisi Sepon	2.488.874.843	2.552.934.096	2.723.242.938
Biaya Variabel Lain-lain	9.099.840.586	9.099.840.586	9.099.840.586
Kontribusi Marjin	2.048.609.811	1.984.550.558	1.814.241.716
Biaya Tetap Pusat Laba	1.035.921.413	1.035.921.413	1.035.921.413
Laba Langsung	1.012.688.398	948.629.145	778.320.303
Biaya Bersama	163.647.903	163.647.903	163.647.903
Laba Belum Kena Pajak	849.040.495	784.981.242	614.672.400
Pajak Penghasilan	254.712.149	235.494.373	184.401.720
Laba Bersih	594.328.347	549.486.869	430.270.680

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Laporan Laba Rugi Divisi Sandal
Periode Tahun 2009
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Biaya Penuh Ditambah Laba	Harga Pasar Minus	Negosiasi
Penjualan	14.355.079.200	14.355.079.200	14.355.079.200
Biaya Variabel :			
Biaya dari Divisi Sepon	2.867.293.572	2.942.460.378	3.145.677.139
Biaya Variabel Lain-lain	9.578.779.564	9.578.779.564	9.578.779.564
Kontribusi Marjin	1.909.006.064	1.833.839.258	1.630.622.497
Biaya Tetap Pusat Laba	1.046.385.266	1.046.385.266	1.046.385.266
Laba Langsung	862.620.798	787.453.992	584.237.231
Biaya Bersama	172.260.950	172.260.950	172.260.950
Laba Belum Kena Pajak	690.359.848	615.193.042	411.976.281
Pajak Penghasilan	207.107.954	184.557.912	123.592.884
Laba Bersih	483.251.893	430.635.129	288.383.396

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Neraca Divisi Sepon

Tahun 2007 - 2009

(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR:			
Kas dan Bank	690.469.980	794.040.477	966.657.972
Piutang Usaha	690.132.578	793.652.465	966.185.609
piutang lain-lain	15.527.225	17.856.309	21.738.115
Persediaan bahan baku	325.540.986	374.372.134	455.757.380
Biaya dibayar dimuka	15.999.327	18.399.226	22.399.058
Uang muka pemasok	39.857.044	45.835.601	55.799.862
JUMLAH AKTIVA LANCAR	1.777.527.140	2.044.156.211	2.488.537.996
AKTIVA TIDAK LANCAR:			
AKTIVA TETAP			
Tanah	581.226.000	668.409.900	813.716.400
Bangunan	492.891.300	566.824.995	690.047.820
Akumulasi penyusutan	620.114.550	713.131.733	868.160.370
Jumlah Aktiva Tetap	454.002.750	522.103.163	635.603.850
Investasi jangka panjang	129.528.697	148.958.002	181.340.176
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya yang ditangguhkan	89.950.300	103.442.845	125.930.420
aktiva lainnya	9.978.925	11.475.764	13.970.495
Jumlah Aktiva lain-lain	99.929.225	114.918.609	139.900.915
JUMLAH AKTIVA	2.460.987.812	2.830.135.984	3.445.382.937
PASSIVA			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR:			
Hutang dagang	117.806.500	135.477.475	151.970.385
Hutang lain-lain	12.300.280	14.145.322	15.867.361
Hutang pajak	30.335.600	34.885.940	39.132.924
Biaya masih harus di bayar	10.567.375	12.152.481	13.631.914
Jumlah Kewajiban Lancar	171.009.755	196.661.218	220.602.584
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	49.145.665	56.517.515	63.397.908
Jumlah Kewajiban Lancar	49.145.665	56.517.515	63.397.908
JUMLAH KEWAJIBAN	220.155.420	253.178.733	284.000.492
EKUITAS			
Modal saham	699.593.847	804.532.924	902.476.063
Cadangan bertujuan investasi	485.974.995	558.871.244	626.907.744
Laba thn brjan	1.055.263.550	1.213.553.083	1.361.289.980
JUMLAH EKUITAS	2.240.832.392	2.576.957.251	2.890.673.786
JMLH PASSIVA	2.460.987.812	2.830.135.984	3.445.382.937

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Neraca Divisi Sandal

Tahun 2007 - 2009

(Dalam Rupiah)

Keterangan	2007	2008	2009
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR:			
Kas dan Bank	3.797.584.890	3.987.464.135	4.177.343.379
Piutang Usaha	3.795.729.179	3.985.515.638	4.175.302.097
piutang lain-lain	85.399.738	89.669.724	93.939.711
Persediaan bahan baku	1.790.475.423	1.879.999.194	1.969.522.965
Biaya dibayar dimuka	87.996.299	92.396.113	96.795.928
Uang muka pemasok	219.213.742	230.174.429	241.135.116
JUMLAH AKTIVA LANCAR	9.776.399.270	10.265.219.234	10.754.039.197
AKTIVA TIDAK LANCAR:			
AKTIVA TETAP			
Tanah	3.196.743.000	3.356.580.150	3.516.417.300
Bangunan	2.710.902.150	2.846.447.258	2.981.992.365
Akumulasi penyusutan	3.410.630.025	3.581.161.526	3.751.693.028
Jumlah Aktiva Tetap	2.497.015.125	2.621.865.881	2.746.716.638
Investasi jangka panjang	712.407.834	748.028.225	783.648.617
AKTIVA LAIN-LAIN			
Biaya yang ditangguhkan	494.726.650	519.462.983	544.199.315
aktiva lainnya	54.884.088	57.628.292	60.372.496
Jumlah Aktiva lain-lain	549.610.738	577.091.274	604.571.811
JUMLAH AKTIVA	13.535.432.966	14.212.204.614	14.888.976.263
PASSIVA			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN LANCAR:			
Hutang dagang	647.935.750	680.332.538	712.729.325
Hutang lain-lain	67.651.540	71.034.117	74.416.694
Hutang pajak	166.845.800	175.188.090	183.530.380
Biaya masih harus di bayar	58.120.563	61.026.591	63.932.619
Jumlah Kewajiban Lancar	940.553.653	987.581.335	1.034.609.018
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	270.301.158	283.816.215	297.331.273
Jumlah Kewajiban Lancar	270.301.158	283.816.215	297.331.273
JUMLAH KEWAJIBAN	1.210.854.810	1.271.397.551	1.331.940.291
EKUITAS			
Modal saham	3.847.766.159	4.040.154.466	4.232.542.774
Cadangan bertujuan investasi	2.672.862.473	2.806.505.596	2.940.148.720
Laba thn brjan	5.803.949.525	6.094.147.001	6.384.344.478
JUMLAH EKUITAS	12.324.578.156	12.940.807.064	13.557.035.972
JMLH PASSIVA	13.535.432.966	14.212.204.614	14.888.976.263

PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA

Jl. Pabean No. 109 Telp (0343) 851080 Fax. (0343) 52103 Surabaya

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA menerangkan bahwa :

Nama	:	Ida Laelasari
Universitas	:	Pakuan Bogor
NPM	:	021106201
Program Jurusan	:	Manajemen
Judul	:	ANALISIS PENENTUAN METODE HARGA TRASFER YANG TEPAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENILAIAN KINERJA PADA PT. HALIM JAYA SAKTI SURABAYA
Periode	:	2009 – 2010
Fakultas	:	Ekonomi

Telah melaksanakan penelitian di perusahaan kami pada tanggal 15 Januari 2010 untuk menyelesaikan tugas akhir dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 22 Januari 2010

HJS

PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

Dewi Sriningtias

Manager

Struktur Organisasi PT. Halim Jaya Sakti Surabaya

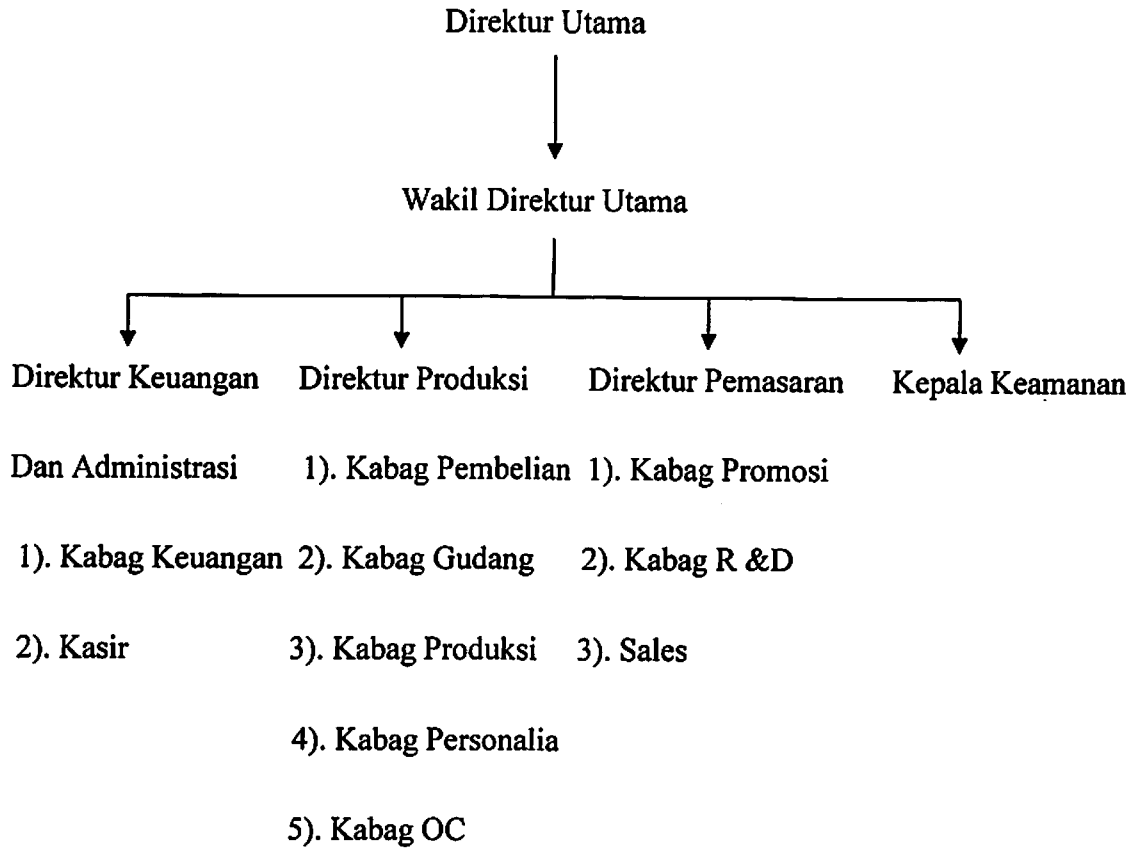

Struktur dalam departemen produksi:

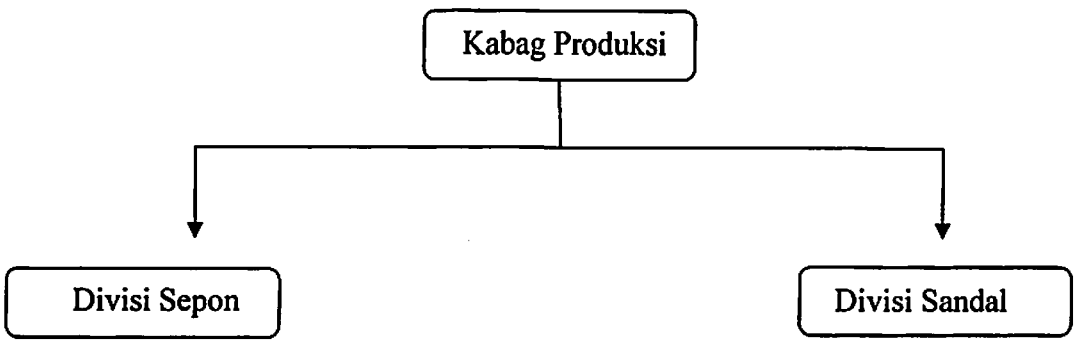

Berdasarkan data tersebut, maka penjelasan perbandingan hasil penilaian kinerja pusat laba pada PT. Halim Jaya Sakti Surabaya diukur dengan tolak ukur profiabilitas , pertumbuhan, dan efisiensi operasi. Perbandingan penilaian kinerja pusat laba pada tahun 2007,2008,2009 untuk penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga transfer biaya penuh ditambah laba pada divisi sepon dan sandal kurang tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sandal lebih baik dibandingkan penilaian kinerja pusat laba divisi sepon. Penilaian kinerja pusat laba berdasarkan harga pasar minus pada divisi sepon dan divisi sandal cukup tepat dimana penilaian kinerja pusat laba divisi sepon dan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal sama-sama cukup baik. Sedangkan penilaian kinerja pusat laba berdasarkan negosiasi pada divisi sepon dan sandal kurang tepat karena divisi penilaian kinerja pusat laba divisi sepon lebih baik dibandingkan dengan penilaian kinerja pusat laba divisi sandal